

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN MA'HAD
AL-JAMI'AH AL-ALI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Nur Fitriana

NIM. 16110002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Desember, 2020

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN MA'HAD AL-
JAMI'AH AL-ALI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh :

Nur Fitriana

NIM. 16110002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Desember, 2020

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN MA'HAD AL-JAMI'AH AL-ALI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Nur Fitriana

NIM. 16110002

Telah disetujui pada 15 Desember 2020, oleh :

Dosen Pembimbing



Abdul Fattah, M. Th.I

NIP. 19860908 201503 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 2002121 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN MA'HAD AL-JAMI'AH AL-ALI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nur Fitriana (16110002)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Desember 2020 dan dinyatakan LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP. 19730415 2005011 004



Sekretaris Sidang
Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 19860908 2015031 003



Pembimbing
Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 19860908 2015031 003



Penguji Utama
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 1994032 002



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang amat besar senantiasa kuucapkan kepada Allah SWT yang selalu memberi jalan kemudahan dalam mengerjakan segala hal, termasuk tugas akhir ini. Tak lupa sholawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kami dari jalan kegelapan menuju jalan yang cerah ini.

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Ibuku dan Bapakku tercinta yang telah mendukung dan menemani setiap proses kehidupanku, serta kakakku satu-satunya Muhsin yang turut mendukungku dalam berbagai hal.

Guru-guruku, Ustadz-Ustadzah, serta dosenku yang telah membagi ilmunya kepadaku, selalu bersabar dan ikhlas dalam menemani proses belajarku.

Tak lupa teman terdekatku yang selalu mendukung dan menemaniku dikala penat

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr : 18)

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“ Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.” (QS. Al-Anbiya’:107)

Abdul Fattah, M.Th.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Fitriana
Lampiran : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini ;

Nama : Nur Fitriana
NIM : 16110002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Ma'had Al-Jami'ah
Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Abdul Fattah, M.Th. I

NIP.198609082015031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar rujukan.

Malang, 6 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Nur Fitriana

NIM. 16110002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi al-‘aalmiin* segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikatkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Ma’had Al-Jami’ah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*”. Tak lupa shalawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi akhir zaman yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari zaman *jahiliyah* yang dipenuhi kemusyrikan menuju zaman *Islamiyah* yang dipenuhi cahaya ini.

Skripsi ini tidak terlepas dari adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Sebagai masukan tersebut sangatlah memberi kontribusi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sehingga penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
4. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dari awal hingga akhir perkuliahan.
5. Bapak Abdul Fattah, M.Th.I sebagai dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada saya dari awal sampai akhir proses pengerjaan tugas akhir ini.
6. Keluarga saya, Ibu, Bapak, serta Kakak saya atas dukungan dan do’a yang diberikan.

7. Seluruh guru dan dosen atas ilmu yang telah diberikan sehingga dapat memperluas khazanah keilmuan saya.
8. Teman-teman seperjuangan di Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an khususnya angkatan pertama.
9. Teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam, khususnya kelas A 2016 dan ICP Arab.
10. Gus dan Ning Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Kajian, Penelitian, dan Pengembangan Mahasiswa yang telah menemani saya berproses, berdiskusi, sehingga memberikan warna tersendiri terhadap masa kuliah saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak kelalaian dan kesalahan yang tertulis di skripsi ini, sehingga peneliti sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Di samping itu, penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Akhir kata Penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan kekurangan.

Malang, 6 Desember 2020
Penulis

Nur Fitriana

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 159 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إِيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 4.1 Data Keadaan Santri	66
Tabel 4.2 Peta kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali	67
Tabel 4.3 Latar Belakang Pengembangan Kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali	73
Tabel 4.4 Prinsip Pengembangan Kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali	74
Tabel 4.5 Landasan Pengembangan Kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali	76
Tabel 4.6 Peta Struktur Kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali	80
Tabel 4.7 Pengembangan Kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali	84
Tabel 4.8 Jadwal Kegiatan <i>Syawir/Musyawah</i>	89
Tabel 4.9 Jadwal <i>Takhossus</i>	90

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	47
Bagan 4.1 Model kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali	82
Gambar 4.1 Model Pembelajaran Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali.....	78
Gambar 4.2 Kegiatan <i>Ta'lim</i>	87
Gambar 4.3 Kegiatan <i>Syawir</i>	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi	113
Lampiran 2 Mata Kuliah Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali	114
Lampiran 3 Bukti Konsultasi	115



DAFTAR ISI

COVER DEPAN.....
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
ملخص البحث	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	20
1. Konsep Kurikulum	20
2. Fungsi Kurikulum	22

3. Komponen Kurikulum	23
4. Konsep Pengembangan Kurikulum	27
5. Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly	32
6. Konsep Implementasi Kurikulum	45
B. Kerangka Berfikir.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Kehadiran Peneliti.....	49
C. Lokasi Penelitian.....	49
D. Data dan Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Analisis Data	52
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	54
H. Prosedur Penelitian.....	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	56
1. Latar Belakang Objek Penelitian	56
2. Kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali	66
B. Hasil Penelitian	70
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali	93
B. Implementasi Kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali.....	100
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Fitriana, Nur. 2020. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Abdul Fattah, M.Th.I

Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali merupakan Ma'had Aly pertama di Indonesia yang didirikan dibawah naungan PTKIN. Kurikulum yang dijalankan berbeda dengan Ma'had Aly yang lain, karena mahasantri yang tengah menempuh pendidikan di Ma'had Aly juga merupakan mahasiswa aktif di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim. Fokus penelitian yaitu pada proses pengembangan kurikulum serta implementasi kurikulum di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) Menjelaskan pengembangan kurikulum pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2) Menjelaskan implementasi kurikulum di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Instrumen kunci adalah peneliti sendiri yang bertugas mengumpulkan serta menganalisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dipilah dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, kemudian memaparkan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pengembangan kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali dilandasi oleh hal yang bersifat filosofis, sosiologis, psikologis, serta adanya perkembangan teknologi. Prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum yaitu prinsip efektivitas, relevansi, kontinuitas, dan fleksibilitas. Adapun proses pengembangan kurikulum di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali diawali dengan tahap perencanaan tujuan, perencanaan isi/materi, perencanaan metode, serta perencanaan evaluasi. Model pengembangan kurikulum yaitu kurikulum terintegrasi berbasis Ulul Albab (*Integrated Curriculum of Ulul Albab* dengan fokus pendidikan pada bidang kajian ilmu Fikih dan Ushul Fikih. (2) Implementasi kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali dimulai dengan pembuatan rencana pembelajaran. Kemudian perencanaan diwujudkan dalam pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan melalui agenda harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembuka, inti, dan penutup. *Mu'allim* menggunakan metode bandongan, ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif dengan tes dan non tes.

Kata Kunci : Kurikulum, Pengembangan Kurikulum, Implementasi

ABSTRACT

Fitriana, Nur. 2020. *Curriculum Development of Ma'had Jamiah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Tarbiyah and Teacher Training Faculty, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang. Supervisor: Abdul Fattah, M.Th.I

Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali was the first Ma'had Aly in Indonesia which was established under the auspices of PTKIN. The curriculum that was carried out was different from other Ma'had Aly, because the students who were currently studying at Ma'had Aly were also active students at UIN Maulana Malik Ibrahim. Researchers focused on the process of curriculum development and curriculum implementation at Ma'had Al-Jami'ah Al-Aly UIN Maulana..Malik Ibrahim Malang.

This research was carried out with the aim of: (1) to explain curriculum development education at Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2) to explain the implementation of curriculum in Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

This research uses a qualitative approach, and the type of research is field research. The key instrument is the researcher himself who is in charge of collecting and analyzing data. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The data has been collected then analyzed and sorted by reducing irrelevant data, then presenting the data, and make conclusions.

The results of the research shows that: (1) The curriculum development of Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali based on philosophical, sociological, psychological aspects, and technological developments. The principles used in curriculum development are the principles of effectiveness, relevance, continuity and flexibility. The curriculum development process at Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali begins with the planning stages of objectives, content / material planning, method planning, and evaluation planning. The curriculum development model is an integrated curriculum based on Ulul Albab with an educational focus on Fikih and Ushul Fikih. (2) Curriculum implementation of the Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali begins with the creating of a learning plan. The planning is realized in intracurricular and extracurricular learning which is carried out through daily, weekly, monthly and annual agendas. Learning begins with an opening, core, and closing activity. Mu'allim uses the bandongan method, lectures, discussions, and questions and answers. Evaluation is done in a formative and summative with tests and non-tests.

Keyword: Curriculum, Curriculum Development, Implementation

ملخص البحث

فطرينا، نور. 2020. تطوير منهج الدراسي في معهد الجامعة العلي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. بحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف: عبد الفتاح الماجستير.

معهد الجامعة العلي هو أول معهد علي في إندونيسيا والذي تم إنشاؤه تحت رعاية الجامعات الإسلامية الحكومية (PTKIN). المنهج الذي تم تنفيذه مختلفًا عن المناهج الأخرى في معهد علي، لأن الطلاب الذين كانوا يدرسون حاليًا في معهد علي كانوا أيضًا طلابًا نشطين في جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية مالانق. التحليل تبحث عن طريقة تطوير المنهج الدراسي مع تحقيق المنهج الدراسي في المعهد الجامعة العلي مولانا مالك إبراهيم الحكومية مالانق.

تقوم البحث مع الأهداف: (١) يبين تطوير المنهج الدراسي في المعهد الجامعة العلي مولانا مالك إبراهيم الحكومية مالانق. (٢) يبين تحقيق المنهج الدراسي في المعهد الجامعة العلي مولانا مالك إبراهيم الحكومية مالانق.

يستخدم هذا البحث على البحث الوصفي مع مجموعة البحث الميداني. أداة البحث هو الباحثة التي يوظف لجميع البيانات وتحليلها. طريقة جمع البيانات المستخدمة هي: الملاحظة، المحادثة، الوثائق. البيانات المجموعة يحللها بطريقة تخفيض البيانات غير مناسبة ثم يبين البيانات و التخليص.

الحاصل لهذا البحث العلمي هو: (١) تطوير منهج معهد الجامعة العلي يعتمد على الجوانب الفلسفية والاجتماعية والنفسية، و عن التطورات التكنولوجية. المبادئ المستخدمة في تطوير المناهج هي مبادئ الفعالية والملاءمة والاستمرارية والمرونة. تبدأ عملية تطوير المناهج في معهد الجامعة العلي بمراحل التخطيط للأهداف، وتخطيط المواد، وتخطيط المنهج، وتخطيط التقييم. نموذج تطوير المنهج الدراسي في المعهد الجامعة العلي هو المنهج المترتب على أسس أولو الألباب وأخص لتعليم علم الفقه والأصول الفقهية. (٢) يبدأ تنفيذ منهج معهد الجامعة العلي بوضع خطة تعليمية. ثم يتم التخطيط في التعلم تعليم داخل المناهج وخارج المناهج الذي يتم من خلال جداول الأعمال اليومية والأسبوعية والشهرية والسنوية. يبدأ التعلم بنشاط افتتاحي وجوهري وختامي. يستخدم المعلم أسلوب باندونغان

والمحاضرات والمناقشات والأسئلة والأجوبة. يتم التقييم بطريقة تكوينية وختامية مع الاختبارات وغير الاختبارات.

الكلمات الأساسية : المنهج, تطوير المنهج, تحقيق



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum merupakan instrumen yang sangat penting bagi jalannya proses pendidikan. Semua lembaga pendidikan membutuhkan kurikulum untuk merumuskan nilai dan cara untuk menanamkan nilai kepada peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum dapat dikatakan sebagai bagian yang sangat erat dari proses pendidikan.

Pesatnya perubahan pada era revolusi industri 4.0 yang merambah pada bidang sosial, ekonomi, serta sains dan teknologi, memaksa setiap individu untuk berpikir dan merespon perubahan tersebut dengan menciptakan inovasi-inovasi dalam segala bidang, tanpa terkecuali bidang pendidikan. Dunia pendidikan juga harus memasukkan pertimbangan perubahan tersebut dalam merumuskan kurikulumnya.

Kurikulum sejatinya harus dinamis dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan masyarakat. Asumsinya, masyarakat adalah *input* pendidikan dan *output*-nya pun juga akan kembali kepada masyarakat. Berdasarkan asumsi tersebut, maka sangat penting untuk mencetak generasi yang adaptif sehingga dapat *survive* dan memberi pengaruh positif kepada masyarakat. Untuk itu, diperlukan adanya proses pendidikan yang baik pula.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tetap eksis hingga saat ini, telah melakukan pengembangan-pengembangan kurikulum dalam rangka menghadapi tuntutan masyarakat dan perubahan zaman. Sejak awal abad 20 para ahli pendidikan menyadari perlu adanya penambahan pengajaran pelajaran umum

di pesantren. Maka dari itu pada tahun 1970-an beberapa pesantren mulai memasukkan kursus keterampilan dalam kurikulumnya dengan menggunakan pendekatan yang menyeluruh (*holistik*).¹

Pesantren dikategorikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia. Hussein Nasr mengemukakan bahwa pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang mewariskan nilai dan memelihara kontinuitas tradisi Islam yang kemudian dikembangkan oleh ulama dari waktu ke waktu.² Hingga saat ini pesantren dapat bertahan bukan karena kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan *adjustment* dan *readjustment*, tetapi karena karakter eksistensialnya yaitu lembaga yang penuh dengan makna keislaman dan mengandung makna keaslian atau kekhasan Indonesia (*indigenous*). Dengan kata lain pesantren mempunyai keterkaitan yang erat dengan komunitas lingkungan.³ Menurut Zamakhsyari Dhofier, sekurang-kurangnya ada lima elemen yang harus ada dalam pesantren yaitu ada pondok atau tempat mukim santri, masjid, santri, kiai, serta adanya kajian terhadap kitab kuning.⁴

Pendidikan pesantren merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari sejarah pendidikan Islam di Indonesia. Pada masa kolonial, telah banyak pesantren yang berdiri di Indonesia, kemudian pada masa orde baru mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Pesantren mulai mendirikan madrasah yang

¹ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri (Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan)*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 32.

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam (Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 129.

³ *Ibid.*, h. 130.

⁴ Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 193.

terintegrasi dengan sistem pendidikannya. Pada tahun 1958/1959 lahir kebijakan pemerintah tentang Madrasah Wajib Belajar yang mempunyai hak dan kewajiban layaknya sekolah umum. Para tokoh Islam menentang kebijakan ini karena menganggap ada diskriminasi terhadap penyelenggaraan pendidikan Islam. Reaksi para tokoh menjadi lebih keras pada saat pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden No. 34 Tahun 1972 dan Intruksi Presiden No. 15 Tahun 1974, karena dianggap akan melemahkan fungsi madrasah dan mengasingkan madrasah dari pendidikan nasional.⁵

Merespon hal tersebut, pemerintah kemudian mengeluarkan SKB (Surat Keputusan Bersama) tiga Menteri No. 6 tahun 1975 dan No. 037/U/1975 tentang peningkatan mutu pendidikan pada madrasah oleh tiga kementerian, yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri. SKB (Surat Keputusan Bersama) ini menggariskan bahwa kedudukan madrasah dianggap setara dengan sekolah umum. Di sisi lain, kurikulum madrasah harus bermuatan 30 persen mata pelajaran agama dan 70 persen mata pelajaran umum. SKB dari tiga menteri ini menjadi tonggak penting dalam integrasi pendidikan Islam ke dalam kurikulum pendidikan nasional. Bahkan lebih jauh lagi, kebijakan tiga menteri ini merupakan suatu langkah awal reintegrasi ilmu agama dengan ilmu umum.⁶

⁵ Heni Yuningsih, Kebijakan Pendidikan Islam Masa Orde Baru, Jurnal Tarbiya, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol. 1 No. 1 tahun 2015, h. 183.

⁶ *Sejarah Pendidikan Islam dan Organisasi Ditjen Pendidikan Islam*, (<http://www.pendis.kemenag.go.id/new/sejarah-pendidikan-islam-dan-organisasi-ditjenpendidikan-isalm/> diakses pada 23 Februari 2020).

Pada bulan Oktober tahun 2019, pemerintah secara resmi mengesahkan Undang-Undang No. 18 tahun 2019 tentang pesantren. Berbeda dengan SKB tiga Menteri no. 6 tahun 1975 yang membahas tentang peningkatan mutu pendidikan di madrasah, UU No. 18 Tahun 2019 ini spesifik membahas dunia kepesantrenan. Undang-undang ini mengatur jalannya fungsi pendidikan di pesantren, fungsi pesantren sebagai lembaga dakwah dan kaderisasi da'i, serta fungsi pemberdayaan masyarakat dalam pesantren. Dengan disahkannya undang-undang ini, jalannya pendidikan pesantren telah diakui sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional. Undang-undang tentang pesantren ini juga menjadi landasan hukum afirmasi terhadap jaminan kesetaraan mutu lulusan, kemudahan akses bagi lulusan, independensi penyelenggaraan pendidikan pesantren, serta sebagai landasan hukum bagi pemerintah pusat dan daerah dalam memberikan fasilitas untuk mengembangkan pesantren.⁷

Pesantren yang telah dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam yang menjalankan fungsi, tugas serta wewenang dari Kementerian Agama selain madrasah, diniyah, dan perguruan tinggi Islam, memiliki sebuah ciri khusus dibandingkan dengan lembaga pendidikan Islam yang lain yaitu adanya pengembangan ilmu keislaman *par excellence* kaderisasi ulama. Hal tersebut dikarenakan tiga hal, *pertama* sistem pengajaran di pesantren sangat menekankan santrinya agar dapat menguasai ilmu keagamaan Islam secara luas dan mendalam yang bersumberkan kitab kuning. *Kedua*, pesantren dipandang sebagai lembaga

⁷ UU. No. 19 Tahun 2019 tentang pesantren , penjelasan atas UU Nomor 18 Tahun 2019 tentang pesantren.

yang dapat memperbaiki akhlak santrinya melalui pengajaran kitab-kitab klasik yang berisikan nilai-nilai ajaran Islam. *Ketiga*, penghayatan dan pendalaman yang hidup selama menempuh pendidikan di pesantren adalah kekuatan yang penting dalam mendidik para santri menjadi seorang muslim yang *kaffah* atau seutuhnya. Berdasarkan tiga hal tersebut, maka keberadaan Ma'had Ali perlu diperhatikan.⁸

Pada tahun 1990, untuk pertama kalinya Ma'had Ali didirikan yaitu Mahad Aly Pesantren Salafiyah Syafiiyah Situbondo. Adapun ide awal pendirian Ma'had Aly muncul sebagai respon terhadap kelangkaan ulama yang terjadi di Indonesia kala itu. Diketahui sejak tahun 1980-an, banyak *kyai* sepuh Nahdlatul Ulama yang wafat, tetapi generasi penerus yang dapat menggantikan posisi ulama dalam masyarakat belum juga muncul, hal tersebut menimbulkan keresahan di kalangan ulama dan pesantren.⁹

Situasi tersebut mendorong almarhum Kiai As'ad Syamsul Arifin untuk berpikir bagaimana mendirikan suatu lembaga pendidikan Islam yang dapat mencetak kader ulama yang memiliki wawasan luas dan mendalam terhadap segala bidang-bidang kajian Islam, terutama kajian di bidang ilmu fiqh. Sebagai tindak lanjut dari gagasan tersebut, almarhum Kiai As'ad Syamsul Arifin mengadakan simposium nasional terkait rencana pendirian Ma'had Aly yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiyah Situbondo. Hasil dari simposium tersebut seluruh peserta simposium sepakat untuk mendirikan Ma'had Aly di Pondok

⁸ Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, (Malang : UIN Press, 2013), h. 12.

⁹ *Ibid.*, h. 12.

Pesantren Salafiyah Syafiiyah Situbondo, yang kemudian Ma'had Aly tersebut menjadi Ma'had Aly pertama di Indonesia.¹⁰

Keresahan yang sama juga dirasakan oleh UIN Malang sebagai salah satu PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) di Indonesia. Keresahan tersebut muncul lantaran melihat fenomena yang terjadi di masyarakat, bahwa tidak sedikit masyarakat kita yang beranggapan seorang ilmuwan profesional hanya akan lahir dari perguruan tinggi dan sekolah formal serta hidupnya pasti hanya akan bergelut dalam urusan duniawi semata. Di sisi lain seorang agamawan merupakan seseorang yang lahir dan dididik di lingkungan pondok pesantren dan kehidupannya hanya berkutat dengan kitab-kitab klasik. Berdasarkan hal tersebut, tentu akan menimbulkan kecenderungan terhadap keilmuan seseorang, dimana seseorang hanya fokus pada satu bidang ilmu tertentu dan akan lemah pada bidang keilmuan yang lain.¹¹

Bercermin pada masa dinasti Abbasiyah, pada masa itu melahirkan banyak ulama yang juga merupakan ahli dalam bidang sains, seperti Ibnu Sina, Ibnu Khaldun, Al-Khawarizmi, Al-Ghazali, dan lain-lain, tetapi pada masa sekarang realitanya mengatakan demikian. Berdasarkan masalah tersebut, UIN Maulana Malik Ibrahim berusaha melampaui asumsi masyarakat dengan menggagas program Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali. Sehingga pada tahun 2018 UIN Maulana

¹⁰ Ibid., h. 13.

¹¹ *Ma'had Jami'ah AL-Aly : Membangkitkan Kembali Integrasi Keilmuan Di Masa Dinasti Abbasiyah*, (<http://msaa.uin-malang.ac.id/2019/09/04/mahad-al-jamiah-al-aly-membangkitkan-kembali-integrasi-keilmuan-di-masa-dinasti-abbasiyyah/>, diakses pada 25 Februari 2020).

Malik Ibrahim Malang mendirikan Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali untuk mewadahi mahasiswa dalam mendalami keilmuan agama dengan mengkaji *kutub at-turats*.¹²

Model pengembangan kurikulum Ma'had Aly yaitu mengembangkan materi ilmu agama Islam berbasis kitab kuning dengan pendalaman pada satu bidang tertentu berdasarkan tradisi akademik pesantren. Kurikulum yang dijalankan di Ma'had Al-Jami'ah Al-Aly spesifik pada satu bidang kajian Islam saja yaitu Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih. Dengan adanya penambahan kurikulum penunjang yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab, diharapkan dapat memperluas kebermanfaatan para alumni.

Sistem pembelajaran dan pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim bisa dikatakan berbeda dengan Ma'had Ali pada umumnya. Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali berada dalam pengelolaan perguruan tinggi, sedangkan Ma'had Aly yang lain merupakan bagian yang dikelola pondok pesantren. Dari sisi pembelajaran pun, para mahasiswa yang menempuh pendidikan di Ma'had Aly juga merupakan mahasiswa aktif di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga mahasiswa menjalani dua jenis perkuliahan yakni perkuliahan reguler di kampus dan perkuliahan di Ma'had Aly. Dengan dua jenis perkuliahan yang dilakukan, maka mahasiswa juga harus menempuh dua kali ujian serta dua kali masa pengabdian dan penyelesaian tugas akhir / skripsi yang nantinya mahasiswa akan memperoleh dua gelar sarjana (*double degree*) setelah lulus.¹³

¹²Ibid.

¹³Ibid

Persinggungan Ma'had Aly dengan kurikulum merupakan hal yang penting untuk dilakukan, karena kurikulum memegang posisi sentral dalam proses pendidikan. Kurikulum akan menentukan arah, isi, serta proses pendidikan yang akhirnya menentukan bagaimana kualifikasi *output* atau lulusan suatu lembaga pendidikan. Untuk itu, setiap lembaga pendidikan perlu melakukan pengembangan kurikulum dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan menjawab perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum yang dilakukan meliputi pengembangan tujuan, isi (materi), proses pendidikan serta pelaksanaan evaluasinya.

Kurikulum yang dijalankan dalam program Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali yaitu kurikulum dengan konsentrasi pada “ fikih berbasis karakter”. *Mudir* Ma'had Al-Jamiah menegaskan bahwa pemilihan fikih sebagai program khusus di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali dikarenakan asumsi yang melekat dalam masyarakat Indonesia yaitu seseorang dapat disebut dengan kiai yaitu jika ia memiliki pemahaman terhadap ilmu agama yang berupa ilmu fikih. Karena fikih merupakan ilmu yang pertama dan utama dalam mengatur masalah *ubudiyah* dan *muamalah* umat Islam.¹⁴

Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali selalu melakukan perbaikan terhadap kurikulumnya, oleh karena itu Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali selalu melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang telah berjalan. Dari proses evaluasi yang dilaksanakan tentu akan diketahui sejauh mana perkembangan lembaga tersebut

¹⁴ Ibid.

dan aspek apa saja yang perlu diperbaiki, sehingga akan muncul perbaikan pada sistem pendidikannya.

Dari pemaparan konteks masalah diatas, penulis mengangkat skripsi dengan judul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Ma’had Al-Jami’ah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan kurikulum pendidikan di Ma’had Jamiah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana implementasi kurikulum pendidikan di Ma’had Jami’ah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan pengembangan kurikulum..pendidikan di Ma’had Al-Jami’ah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum pendidikan di Ma’had Al-Jami’ah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, dengan adanya temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pengembangan kurikulum utamanya dalam lembaga pendidikan Islam Ma'had Aly.

2. Secara Praktis

- a. Bagi instansi terkait yaitu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan yang kelak dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam bagaimana dinamika pengembangan kurikulum pendidikan Islam, khususnya di lingkungan Ma'had Aly maupun pondok pesantren pada umumnya.
- b. Bagi Ma'had Al-Jami'ah Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai sebuah pertimbangan dalam merencanakan pengembangan kurikulum yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.
- c. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman riset, kepenulisan karya ilmiah, serta memberikan wawasan baru mengenai pengembangan kurikulum sebuah lembaga pendidikan Islam.
- d. Bagi dunia Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti serta memberikan perspektif baru dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Islam, khususnya di Ma'had Aly.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebelum merancang penelitian ini, peneliti telah menemukan beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya. Penelitian tersebut memperbincangkan masalah pengembangan kurikulum, namun yang secara spesifik meneliti masalah pengembangan kurikulum di Mahad Al-Jami'ah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tidak ditemukan. Maka, dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang baru dalam artian belum pernah ada sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan:

1. Penelitian Disertasi yang dilakukan oleh Mastuhu pada tahun 1989 dengan judul *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren (Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren)*¹⁵, dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pesantren merupakan lembaga senantiasa mengikuti perkembangan zaman. Pesantren mampu menyesuaikan dengan pesatnya perkembangan zaman tanpa kehilangan jati dirinya.

Dilihat dari segi perbedaannya, fokus penelitian Mastuhu adalah pada dinamika sistem pendidikan yang ada dalam pesantren, tetapi dalam penelitian ini fokus masalah lebih spesifik pada pengembangan kurikulum Ma'had Aly. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

2. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Amir Mahmud pada tahun 2014 dengan judul *Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Di Pesantren*

¹⁵ Mastuhu, "Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren (Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren)", *Disertasi*, Fakultas Pascasarjana Institut Pertanian Bandung, 1989.

*Rifaiyah*¹⁶. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Pesantren Rifaiyah dulunya hanya mengajarkan ilmu agama saja tetapi seiring berkembangnya zaman, Pesantren Rifaiyah kemudian mendirikan sekolah formal serta lembaga penunjang pendidikan yang lain. Dalam penelitian tersebut juga disimpulkan bahwa disamping adanya tantangan perkembangan zaman, sosok pemimpin juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap dinamika pengembangan kurikulum pendidikan di pesantren tersebut.

Dari penelitian tersebut peneliti kemudian menemukan perbedaan yaitu dari sisi objek penelitiannya. Objek penelitian Amir Mahmud yaitu Pesantren Rifaiyah sedangkan objek penelitian ini yaitu Ma'had Jami'ah Al-Ali, serta dalma fokus penelitian, jika dalam Thesis Amir Muhammad fokus pada dinamika pengembangan kurikulum, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada pengembangan kurikulum. Sedangkan persamaannya ada pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif.

3. Penelitian Tesis oleh Ridho Riyadi pada tahun 2016 dengan judul *Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Al-Aimmah Dan Ma'had Aly Abdurrahman Bin Auf Malang*. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang melatarbelakangi pengembangan kurikulum pada masing-masing Ma'had Aly. Pengembangan kurikulum pada Ma'had Aly al-Aimmah dilakukan karena kurikulum lama dinilai tidak relevan lagi jika diterapkan saat ini, baik dari segi metode pembelajaran maupun kontennya.

¹⁶ Amir Mahmud, "Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Pesantren Rifaiyah", *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Sedangkan Ma'had Aly Abdurrahman Bin Auf melakukan pengembangan kurikulum dikarenakan ingin mengembalikan lagi masa kejayaan Islam. Hal tersebut berpengaruh terhadap implementasi kurikulumnya.¹⁷

Adapun perbedaan antara penelitian Ridho Riyadi dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian, penelitian Ridho Riyadi mengambil objek penelitian pada 2 Ma'had Aly yaitu Ma'had Aly Al-Aimmah Dan Ma'had Aly Abdurrahman Bin Auf Malang, sedangkan penelitian ini mengambil objek Ma'had Jamiah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Disisi lain jenis penelitiannya juga berbeda, penelitian Ridho menggunakan penelitian studi kasus sedangkan dalam penelitian ini jenis penelitiannya yaitu *field research* (penelitian lapangan). Sedangkan persamaan dari dua penelitian ini yaitu fokus pada aspek pengembangan kurikulum.

4. Penelitian Skripsi oleh Osman Safini pada tahun 2017 dengan judul *Dinamika Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Vitthealai CIC (Cambodian Islamic Center) Kamboja*.¹⁸ Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa kurikulum PAI di sekolah tersebut mengalami perubahan atau dinamika kurikulum sebanyak tiga kali. Pada tahap pertama (1998-2002) menggunakan kurikulum dari Arab Saudi serta kitab yang dikaji berasal dari *Jamiah Ummul Qurra'*. Tahap kedua (2004-2014) masih menggunakan kurikulum dari Arab Saudi tetapi kitab yang digunakan yaitu kitab hasil cetakan lembaga sendiri.

¹⁷ Ridho Riyadi, "Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Al-Aimmah Dan Ma'had Aly Abdurrahman Bin Auf Malang", *Tesis*, Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

¹⁸ Osman Safini, "Dinamika Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Vitthealai CIC (Cambodian Islamic Center) Kamboja", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Tahap ketiga (2014- sekarang) menggunakan kurikulum dari Afrika dengan sistem *Al-Bashair*.

Adapun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu ada pada fokus penelitiannya, fokus penelitian Osman adalah meneliti dinamika kurikulum PAI di Vitthealai *CIC (Cambodian Islamic Center)*, sedangkan penelitian ini fokus pada meneliti pengembangan kurikulum Ma'had Aly. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti aspek kurikulum lembaga pendidikan Islam.

5. Penelitian Tesis oleh Muhammad Romadlon Himam Al Haroki pada tahun 2019 dengan judul Implementasi Kurikulum Ma'had Aly (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah dan Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang Jawa Timur). Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa implementasi kurikulum di Pondok Pesantren Nurul Haromain dibagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di aula ta'lim dan pembelajaran dipegang oleh seorang kyai saja. Sedangkan metode pembelajaran menggunakan metode sorogan dan subhah. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan melihat langsung keaktifan/partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sedangkan implementasi kurikulum di Pondok Pesantren Iqna' Ath-Thalibin meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁹

¹⁹ Muhammad Romadlon Himam Al Haroki, "Implementasi Kurikulum Ma'had Aly (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah dan Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang Jawa Timur)", Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah fokus penelitian ini yaitu pada pengembangan kurikulum serta implementasi kurikulum, sedangkan penelitian Muhammad Romadlon Himam Al Haroki fokus pada implementasi kurikulum serta mennggali faktor pendukung dan penghambatnya. Disisi lain penelitian ini menggunakan jenis penelitian field research dengan 1 objek penelitian, sedangkan penelitian Muhammad Romadlon Himam menggunakan jenis studi kasus dan objek penelitiannya pun multisitus. Sedangkan kesamaannya yaitu sama-sama membahas implementasi kurikulum di Ma'had Aly dan menggunakan pendekatan kualitatif.

Dari lima penelitian terdahulu yang peneliti paparkan diatas dapat dirangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Jenis Penelitian	Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Mastuhu, Disertasi mahasiswa pascasarjana jurusan ilmu-ilmu pertanian dalam bidang penyuluhan pembangunan Institut Pertanian Bogor.	<i>Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren (Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren)</i> , 1989	Membahas pendidikan di pesantren.	Membahas pengembangan kurikulum pesantren tinggi.	Membahas pengembangan kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian <i>field research</i> .
2	Amir Mahmud, Tesis mahasiswa pascasarjana jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	<i>Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Di Pesantren Rifaiyah</i> , 2014	Membahas masalah pengembangan kurikulum pesantren.	Membahas pengembangan kurikulum di pesantren.	
3	Ridho Riyadi, Tesis mahasiswa sekolah pascasarjana jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	<i>Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Al-Aimmah Dan Ma'had Aly Abdurrahman Bin Auf Malang</i> , 2016	Membahas pengembangan kurikulum Ma'had Aly.	Lokasi penelitian.	

4	Osman Safini, Skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	<i>Dinamika Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Vitthealai CIC (Cambodian Islamic Center) Kamboja, 2017</i>	Membahas aspek kurikulum dalam pendidikan Islam.	Membahas pengembangan kurikulum Ma'had Aly.	Membahas pengembangan kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian <i>field research</i> .
5	Muhammad Romadlon Himam Al Haroki, Tesis, mahasiswa pascasarjana jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.	Implementasi Kurikulum Ma'had Aly (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah dan Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang Jawa Timur), 2019.	Membahas implementasi kurikulum Ma'had Aly dengan pendekatan kualitatif	Tidak membahas aspek pengembangan kurikulum serta jenis penelitian studi kasus.	

F. Definisi Istilah

1. Pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum dapat didefinisikan sebagai suatu proses perencanaan kurikulum dalam rangka menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan komprehensif. Pengembangan kurikulum juga dapat diartikan sebagai suatu perencanaan kesempatan belajar yang bertujuan untuk membawa siswa ke arah perubahan yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan itu terjadi pada siswa.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam rangka meningkatkan kualitas diri, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham. Dalam terminologi pendidikan Islam, pendidikan dapat diartikan dalam beberapa kata, diantaranya *ta'lim* dan *ta'dib*. *Ta'lim* merupakan sebuah proses pengajaran yang fokus pada *transfer of knowledge*, sehingga aspek kognitif menjadi fokus pengajaran. Sedangkan *ta'dib* merupakan sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencetak sumber daya yang berakhlak mulia.

3. Ma'had Aly

Ma'had 'Aly berasal dari kata "*Ma'had*" yang dapat diartikan sebagai pondok pesantren, sedangkan '*Aly* berarti tinggi. Dalam konteks pesantren, Ma'had 'Aly merupakan suatu lembaga pendidikan tingkat tinggi sebagai lanjutan dari pendidikan dan pengajaran diniyah tingkat *alimah* atau yang sederajat Program kajian utama Ma'had 'Aly pada dasarnya menelaah dan membahas kitab – kitab *turats*, baik dalam bentuk *bahtsul masa'il* atau dalam bentuk diskusi atau *halaqoh* atas kandungan kitab – kitab dari berbagai perspektif sesuai dengan dinamika perkembangan situasi kontemporer.

Ma'had 'Aly sangat identik dengan pondok pesantren yang di dalamnya terdapat berbagai kultur dan tradisi yang melingkupinya. Perbedaan Ma'had Aly dengan pesantren adalah pada metode pembelajarannya yang melibatkan santri sebagai subyek belajar, dan tingkatan kitab yang dikaji relatif tinggi serta cara mengkajinya lebih kritis.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam menjelaskan penelitian ini, peneliti membagi pembahasan menjadi beberapa bagian yaitu :

Bab I memaparkan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan kajian pustaka mengenai pengembangan kurikulum pendidikan di Ma'had Jami'ah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang meliputi konsep kurikulum, konsep pengembangan kurikulum, serta pengembangan kurikulum di Ma'had Aly.

Bab III menjelaskan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data, serta prosedur penelitian.

Bab IV menguraikan paparan data serta hasil penelitian yang menjelaskan fokus penelitian yang telah dirumuskan yaitu pengembangan kurikulum pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Bab V menjelaskan tentang pengembangan kurikulum serta pengembangan kurikulum pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Bab VI adalah bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini menyajikan rangkuman untuk menjawab fokus penelitian dan selanjutnya menghasilkan saran-saran yang perlu dipertimbangkan oleh pihak-pihak terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Kurikulum

Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang berarti pelari serta *curere* yang berarti tempat berpacu. Istilah kurikulum telah muncul dari zaman Romawi Kuno di Yunani, istilah kurikulum pertama kali dipakai di dunia atletik. Sedangkan dalam bahasa Perancis, kurikulum berarti *courier* yang artinya berlari.

Kata *courier* dalam bahasa Perancis tersebut dapat dipahami sebagai jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis *start* sampai garis *finish* untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti menjadi juara pertandingan, mengantongi medali, penghargaan, dan lain-lain. Jika diadopsi ke dalam konteks pendidikan, maka kurikulum merupakan program-program yang berisikan mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam kurun waktu yang ditentukan. Sedangkan menurut terminologi tradisional, kurikulum berarti sekumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik agar dapat lulus sekolah.²⁰

Ditinjau dari perspektif yang lebih luas, kurikulum adalah segala jenis kegiatan, pengalaman belajar maupun segala hal yang dapat

²⁰ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosadakarya, 2011), h.2-3.

memberikan efek terhadap perkembangan peserta didik (*hidden curriculum*). Efek tersebut bisa jadi berasal dari berbagai pihak, diantaranya orang tua, guru, teman, serta lingkungan. Contoh konkret dari *hidden curriculum* seperti fasilitas sekolah, hubungan antar teman yang harmonis, sikap guru yang baik, lingkungan yang kondusif untuk belajar, dan lain-lain.²¹

Konsep kurikulum dapat dibagi menjadi tiga, yaitu; kurikulum sebagai suatu sistem, kurikulum sebagai substansi, dan kurikulum sebagai suatu kumpulan mata pelajaran/program studi. *Konsep pertama*, yaitu kurikulum sebagai suatu sistem atau sistem kurikulum, berarti kurikulum mencakup seluruh sistem kurikulum yang ada di sekolah, pendidikan, serta masyarakat. sistem kurikulum mencakup struktur personalia, prosedur kerja, pelaksanaan, evaluasi, serta penyempurnaan.²²

Konsep kedua, yaitu kurikulum sebagai substansi, berarti kurikulum dipandang sebagai rencana kegiatan pembelajaran bagi siswa. Kurikulum dapat menunjuk pada tujuan, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, jadwal, serta evaluasi/penilaian. *Konsep ketiga* yaitu kurikulum sebagai kumpulan mata pelajaran, artinya tujuan kurikulum untuk mengembangkan ilmu mengenai kurikulum dan sistemnya.²³

²¹ Ibid., h. 5.

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 27

²³ Ibid

2. Fungsi Kurikulum

a. Sarana untuk Mencapai Tujuan

Kurikulum merupakan alat yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya realisasi dalam program-program pendidikan, yaitu berupa kegiatan yang melibatkan pendidik dan peserta didik. Program yang dirancang haruslah sistematis, terstruktur, masuk akal serta sesuai dengan kebutuhan.²⁴

b. Fungsi Kurikulum bagi Kepala Sekolah

Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah yaitu sebagai acuan dalam membimbing dan mengatur segala kegiatan yang ada di sekolah, baik intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kokurikuler.²⁵

c. Fungsi Kurikulum bagi Guru

Guru berperan sebagai pengembang kurikulum sekaligus pelaksana kurikulum tersebut. Guru juga dapat dikatakan sebagai tokoh sentral atas keberhasilan suatu kurikulum, untuk itu sebaik apapun kurikulum yang disusun, semuanya akan bergantung pada kualitas guru sebagai eksekutornya. Jika guru memiliki kemampuan dalam memahami dan melaksanakan kurikulum sudah barang tentu efektivitas kurikulum tersebut akan tercapai.²⁶

²⁴ Zainal Arifin, *op.cit.*, h. 13.

²⁵ Ibid

²⁶ Ibid., h. 15.

d. Fungsi Kurikulum bagi Pengawas (*Supervisor*)

Fungsi kurikulum bagi pengawas yaitu sebagai patokan dalam memberikan bimbingan kepada guru. Pengawas dapat menggunakan kurikulum sebagai sarana penyempurnaan dan perbaikan kurikulum dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. pengawas perlu menguasai kurikulum karena akan banyak bersinggungan dengan pencarian data dan informasi terkait faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan, dan sebagainya.²⁷

e. Fungsi Kurikulum bagi Masyarakat

Kurikulum dapat memberikan wawasan pengetahuan berbagai bidang kehidupan. Masyarakat yang cerdas akan memberikan 3 hal ini agar kurikulum dapat terlaksana dengan baik, yaitu : 1) memberikan bantuan baik materiil maupun moril terhadap pelaksanaan kurikulum sekolah. 2) memberikan kritik, masukan, serta saran-saran yang membangun demi membentuk kurikulum yang efektif dan efisien. 3) berperan aktif baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁸

3. Komponen Kurikulum

Komponen kurikulum yaitu tujuan, isi/materi, proses, serta evaluasi. Semua komponen tersebut harus saling melengkapi sehingga

²⁷ Ibid

²⁸ Ibid., h. 16.

akan membentuk sebuah sistem yang ideal. Berikut penjelasan komponen kurikulum :

a. Komponen Tujuan

Tujuan pendidikan memiliki kaitan erat antara individu dan masyarakat, perumusan tujuan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bermasyarakat.²⁹ Tujuan merupakan fondasi dalam melakukan pengembangan kurikulum. Tujuan akan memberikan arah yang jelas yang akan memberi dampak terhadap komponen-komponen lainnya. Untuk memahami komponen tujuan secara komprehensif, hendaknya pengembang kurikulum mengetahui hierarki pendidikan. Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan yang menduduki posisi pertama, sehingga akan menjadi payung tujuan yang ada dibawahnya.

Tujuan pendidikan nasional dirumuskan oleh pemerintah yang selanjutnya akan menjadi acuan pengembangan kurikulum yang lebih khusus lagi. Dibawah tujuan nasional ada tujuan institusional yaitu tujuan yang dirumuskan oleh lembaga pendidikan, baik. Sedangkan tujuan kurikuler merupakan tujuan yang ingin dicapai setiap mata pelajaran atau bidang studi tertentu.³⁰

²⁹ Oemar hamalik, *op.cit.*, h. 177.

³⁰ Zainal Arifin, *op.cit.*, h. 83.

b. Komponen Isi/Materi

Isi atau materi kurikulum merupakan segala kegiatan dan pengalaman yang dirancang dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Isi kurikulum dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : 1) logika, yaitu pengetahuan tentang benar atau salah yang didasarkan atas metode ilmiah, 2) etika, yaitu pengetahuan tentang baik atau buruknya sesuatu, 3) estetika, yaitu pengetahuan tentang indah atau tidaknya sesuatu berdasarkan perspektif nilai seni.³¹

Hilda Taba mengemukakan beberapa kriteria dalam pemilihan materi kurikulum yaitu ; 1) materi harus sah dan signifikan, 2) materi harus relevan dengan keadaan sosiokultural peserta didik, agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi, 3) materi harus mempunyai keseimbangan antara keluasan serta kedalaman, 4) materi harus mencakup tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, 5) materi harus disesuaikan dengan kemampuan dan pengalaman masing-masing peserta didik, 6) materi juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.³²

³¹ Ibid., h. 88.

³² Ibid., h. 89.

c. Komponen Proses

Dalam pelaksanaan kurikulum tentunya harus ada kegiatan atau proses pembelajaran, yaitu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka menyampaikan materi. Interaksi tersebut dapat berupa interaksi langsung maupun tidak langsung. Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru dituntut untuk menggunakan metode, strategi, media, pendekatan serta sumber belajar yang tepat. Dasar pemilihan strategi pembelajaran yaitu harus disesuaikan dengan tujuan kurikulum (KI/KD), karakteristik mata pelajaran itu sendiri, serta karakteristik peserta didik. Sedangkan metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi. Untuk menentukan metode apa yang akan digunakan maka dapat dikaji dulu dari pendekatan yang digunakan, apakah pendekatan yang berpusat pada peserta didik, mata pelajaran atau berorientasi pada kehidupan sosial masyarakat.³³

d. Komponen Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen yang sangat penting, karena efektivitas kurikulum dapat diketahui setelah dilakukan tahap evaluasi. Untuk mengevaluasi kurikulum diperlukan usaha yang besar dikarenakan banyak aspek yang menjadi objek evaluasi dan banyak orang pula yang akan terlibat.³⁴

³³ Ibid., h. 92.

³⁴ Ibid., h.93-94.

Sebagai suatu sistem, kurikulum dapat diidentifikasi menjadi; 1) input program, 2) proses pelaksanaan program, 3) output program, 4) dampak dari program. Adapun evaluasi terhadap input kurikulum meliputi evaluasi terhadap semua sumber daya yang terlibat dalam program pendidikan, diantaranya : dana, sarana dan prasarana, konteks sosial dan *pre test* terhadap siswa. Evaluasi terhadap proses pelaksanaan kurikulum meliputi proses belajar mengajar, bimbingan, administrasi supervisi, sarana instruksional, serta penilaian hasil belajar. Evaluasi terhadap *output* merupakan evaluasi terhadap lulusan yang dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan program yang ditempuh. Sedangkan evaluasi dampak kurikulum yaitu penilaian terhadap kemampuan lulusan dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang diberikan sesuai dengan profesi sekaligus sebagai anggota masyarakat.³⁵

4. Konsep Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum dapat didefinisikan sebagai suatu proses perencanaan kurikulum dalam rangka menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan komprehensif.³⁶ Sebagaimana dikemukakan oleh Audrey Nicholls & S. Howard Nicholls, bahwa pengembangan kurikulum yaitu *a planning of learning opportunities intended to bring about certain desired in pupils, and assesment of the extent to wich these changes have taken*

³⁵ Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), h. 50.

³⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 183.

place. Pengembangan kurikulum merupakan suatu perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan itu terjadi pada siswa.³⁷ Adapun tujuan dari pengembangan kurikulum tersebut adalah agar tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

a. Landasan Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum dilakukan berdasarkan landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis serta landasan ilmu pengetahuan dan teknologi, berikut perinciannya :

1) Landasan Filosofis

Setiap negara memiliki landasan filosofis masing-masing, dengan demikian maka tujuan pendidikan setiap negara sudah tentu berbeda. Landasan filosofis pengembangan sistem pendidikan di Indonesia yaitu berdasarkan lima sila Pancasila : a) Ketuhanan Yang Maha Esa, b)Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab, c) Persatuan Indonesia, d) Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan, e) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.³⁸

Implikasi butir-butir pancasila tersebut terhadap pengembangan kurikulum yaitu ; *pertama* yaitu nilai-nilai pancasila harus ditelaah secara komprehensif dan mendalam sesuai

³⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Kerjasama Sekolah Pascasarjana UPI dengan PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 97.

³⁸ Zainal Arifin, *op.cit.* h. 51

dengan wilayah kajian filsafat yang meliputi ontologi, epistemologi dan aksiologi. *Kedua*, kelima butir pancasila tersebut berisi nilai luhur bangsa sebagai dasar dalam merumuskan tujuan setiap jenjang pendidikan, memilih bahan/isi kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi.³⁹

2) Landasan Psikologis

Pengembangan kurikulum juga dipengaruhi oleh faktor psikologis setiap individu yang terlibat di dalamnya. Landasan psikologis sangat diperlukan dalam pengembangan kurikulum dengan alasan adanya keterlibatan yang kuat antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan. Maka, dalam pengembangan kurikulum memerlukan beberapa cabang dari psikologi pendidikan diantaranya psikologi belajar dan psikologi perkembangan. Kedua cabang psikologi tersebut dianggap penting untuk mengetahui metode atau strategi yang cocok dengan keadaan psikologis peserta didik.⁴⁰

3) Landasan Sosiologis

Pada dasarnya kurikulum harus disusun berdasarkan kondisi sosio kultural dalam masyarakat. Penyusunan kurikulum tidak hanya didasarkan pada nilai, adat istiadat, serta cita-cita masyarakat tetapi juga harus didasari seluruh dimensi kebudayaan

³⁹ Ibid., h. 51.

⁴⁰ Ibid., h. 56.

yang meliputi: kehidupan keluarga, ekonomi, politik, pendidikan, dan lain sebagainya.⁴¹ Landasan sosiologi ini merupakan landasan yang mendasari pengembangan kurikulum berdasarkan hubungan antara pendidikan dengan masyarakat. Landasan ini memiliki asumsi bahwa peserta didik merupakan *input* pendidikan dari masyarakat, kemudian dididik oleh masyarakat dan harus kembali kepada masyarakat. Ketika peserta didik kembali ke masyarakat tentu dia harus sudah kompetensi yang menunjang kemanafaatannya dalam masyarakat tersebut. Adapun kompetensi tersebut antara lain yaitu : pengetahuan, keterampilan, akhlak, serta nilai-nilai yang diperoleh peserta didik selama menjalani proses belajar di lembaga pendidikan tertentu. Adapun seluruh kegiatan dan pengalaman belajar tersebut diorganisasikan dengan suatu sistem yang disebut dengan kurikulum.⁴²

4) Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Teknologi merupakan salah satu penerapan dari ilmu pengetahuan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa. Adanya teknologi sangat membantu kehidupan manusia, seperti diciptakannya *handphone* yang memudahkan manusia berkomunikasi dengan orang yang berada jauh dari dirinya. Selain

⁴¹ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum (Dasar-Dasar dan Perkembangannya)*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), h.79.

⁴² Zainal Arifin, *op.cit.*, h. 56

fisik, teknologi juga dapat berbentuk nonfisik seperti *software* yang dapat mendukung program-program pendidikan. Di tengah era revolusi industri 4.0 yang ditandai semakin pesatnya kemajuan teknologi ini, pengembangan kurikulum juga harus diorientasikan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya untuk menciptakan sebuah program atau teknologi baru yang dapat berguna bagi masyarakat luas.⁴³

b. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum dapat menggunakan berbagai prinsip, diantaranya sebagai berikut:

1) Prinsip Berorientasi pada Tujuan dan Kompetensi

Prinsip berorientasi pada tujuan berarti dalam perancangan kurikulum berdasarkan tujuan pendidikan, baik tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan pembelajaran umum, serta tujuan pembelajaran khusus. Sedangkan prinsip berorientasi pada kompetensi berarti mengusahakan seluruh kegiatan pembelajaran, baik intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler terarah untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.⁴⁴

⁴³ Ibid., h. 78.

⁴⁴ Ibid., h. 31.

2) Relevansi

Dalam *Oxford Advanced Dictionary Of Current English*, kata relevansi memiliki arti *connected with what is happening* yaitu kedekatan hubungan dengan apa yang terjadi. Jika dikaitkan dengan konteks pendidikan maka yang dimaksud dengan prinsip relevansi yaitu adanya kesesuaian anatar program pendidikan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Menurut Soettopo & Soemanto dan Subandijah mengategorikan prinsip relevansi ke dalam tiga hal, yaitu relevansi pendidikan dengan lingkungan peserta didik, relevansi pendidikan dengan kehidupan yang akan datang, relevansi pendidikan dengan dunia kerja, serta relevansi pendidikan dengan ilmu pengetahuan.⁴⁵

3) Efektivitas

Prinsip efektivitas disini berarti sejauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Efektivitas pembelajaran sangat berkaitan erat dengan pendidik dan peserta didik. Adapun dalam proses pendidikan, prinsip efektivitas dapat dilihat dari dua sisi, yaitu :⁴⁶

- a) Efektivitas mengajar, berkaitan dengan sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik oleh pendidik.

⁴⁵ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktik)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 143.

⁴⁶ Ibid., h. 144.

b) Efektivitas belajar peserta, berkaitan dengan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan.

4) Efisiensi

Prinsip efisiensi sering dikaitkan dengan prinsip ekonomi, yaitu dengan biaya, tenaga dan waktu yang seminimal mungkin akan menghasilkan hasil yang semaksimal mungkin. Dalam dunia pendidikan, efisiensi proses pembelajaran dapat dicapai apabila usaha, biaya, waktu, serta tenaga bisa dikelola seoptimal mungkin sehingga hasilnya pun juga bisa optimal.⁴⁷

5) Kontinuitas

Prinsip kontinuitas atau kesinambungan dalam dunia pendidikan dapat ditunjukkan dengan adanya saling keterkaitan antara tingkat pendidikan serta jenis program pendidikan dan bidang studi.

a) Kesinambungan diantara berbagai jenjang sekolah

Bahan pelajaran yang telah diajarkan dalam jenjang pendidikan yang lebih rendah hendaknya tidak diajarkan lagi dalam dengan pendidikan yang lebih tinggi, karena untuk menghindari adanya tumpang tindih materi.

b) Kesinambungan diantara berbagai bidang studi

⁴⁷ Ibid., h. 145.

Dalam melakukan pengembangan kurikulum hendaknya memperhatikan hubungan antara disiplin ilmu satu dengan lainnya. Misalkan untuk mengajarkan tata cara shalat, hendaknya peserta didik telah mendapatkan materi tentang ilmu al-qur'an yaitu bagaimana pelafalan surat al fatimah serta surat-surat pendek yang sesuai dengan tajwid dan *makhorijul huruf*, sehingga dapat mmeudahkan peserta didik dalam belajar cara shalat.⁴⁸

6) Fleksibilitas

Prinsip fleksibilitas bisa juga disebut prinsip keluwesan atau tidak kaku serta memberikan kebebasan dalam berbuat sesuatu. Dalam kurikulum, fleksibilitas dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a) Fleksibilitas dalam memilih program pendidikan

Fleksibilitas disini bisa diartikan sebagai bentuk pengadaan program pilihan yang bisa berbentuk jurusan, program studi, ataupun program lain yang dapat dipilih oleh peserta didik atas dasar minat atau bakat yang telah dimilikinya.

b) Fleksibilitas dalam pengembangan program pengajaran

Fleksibilitas disini berarti memberikan kebebasan pendidik dalam mengemangkan kurikulum dengan tetap

⁴⁸ Ibid

berpacu pada tujuan dan bahan pengajaran yang sifatnya masih umum.

5. Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly

a. Ma'had Aly dan Sejarah Berdirinya

Secara etimologi, Ma'had Aly berasal dari kata *Ma'had* dan *Aly*. Kata *Ma'had* yang dapat dipahami sebagai pondok/pesantren, sedangkan *Aly* berarti tinggi. Menurut Saridjo, Ma'had Aly adalah “Pesantren Tinggi” atau dengan kata lain pondok pesantren yang setingkat atau setara dengan perguruan tinggi.⁴⁹ Dalam konteks dunia pesantren, Ma'had Aly merupakan lembaga pendidikan ulama tingkat tinggi sebagai lanjutan dari pendidikan dan pengajaran diniyah tingkat *alimah* atau yang sederajat.⁵⁰

Zainal Arifin berpendapat bahwa tujuan dibentuknya Ma'had Aly adalah sebagai tempat pengembangan santri lulusan dari pesantren salafi – tradisional yang secara umum masih kurang dalam hal metodologi dan penguasaan ilmu umum dan teknologi.⁵¹ Adapun program kajian utama dalam Ma'had Aly pada dasarnya menelaah dan membahas kitab – kitab berbahasa arab baik dalam bentuk *bahtsul masa'il* atau dalam bentuk diskusi atau *halaqoh* mengenai kandungan kitab – kitab dari berbagai perspektif sesuai dengan dinamika perkembangan situasi kontemporer.

⁴⁹ Marwa Saridjo, *Pendidikan Islam Dari Masa Kemasa: Tinjauan Kebijakan Publik Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*, edisi revisi, cet:II, (Ciseeng Bogor : Yayasan Ngali Aksara dan al – Manar, 2011), h. 226.

⁵⁰ Bagian Proyek Pengembangan Ma'had 'Aly, *Pedoman Penyelenggaraan Ma'had 'Aly*, Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI 2004, h. 9.

⁵¹ Zainal Arifin, *Perkembangan Pesantren Di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.IX, No.1, Juni 2012, h. 48.

Ma'had Aly identik pondok pesantren dengan berbagai kultur dan tradisi yang melingkupinya. yang membedakan hanyalah pada metode pembelajarannya, yang melibatkan santri sebagai subyek belajar, dan tingkatan kitab yang dikaji relatif tinggi serta cara mengkajinya yang lebih kritis. Hal ini karena Ma'had Aly diharapkan bisa menciptakan tradisi akademik dan intelektual yang berbasis pada kitab – kitab klasik (kitab kuning) dan sumber otoritatif lainnya.

Asal usul Ma'had Aly tidak bisa dipisahkan dari membicarakan tentang pesantren. Karena akar dari Ma'had Aly sendiri tidak lepas dari pesantren itu sendiri. Akar keberadaan pesantren di Indonesia dapat dilacak jauh ke belakang, yaitu pada masa – masa awal datangnya islam di bumi Nusantara ini dan tidak diragukan lagi pesantren intens terlibat dalam proses Islamisasi tersebut. Oleh karena itu, dalam perspektif historis lahirnya pesantren bukan sekedar untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan, tetapi juga untuk penyebarluasan ajaran agama Islam.⁵²

Keunikan pesantren menurut Suryadharma Ali meliputi tiga aspek, *pertama*: dari segi pengajaran, pengajaran di pesantren sangat menekankan penguasaan pada disiplin keilmuan Islam secara tuntas berbasis pada sumber – sumber kitab kuning yang otoritatif. Santri yang menempuh pendidikannya di pesantren sebagai calon ulama' dituntut memiliki kedisiplinan tinggi menyangkut *Ngudi Keweruh* (mendalami ilmu secara

⁵²Nurcholish Majid, *Bilik – Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta : Paramadina,1997), Cet.1, h. 28.

serius) dipesantren hingga benar – benar menguasai. *Kedua*, pesantren terkenal sebagai benteng pembinaan akhlak bagi santri agar mereka berperilaku baik sesuai dengan nilai – nilai ajaran islam yang diajarkan. *Ketiga*, pendalam dan penghayatan keagamaan yang hidup sepanjang waktu dipesantren adalah kekuatan untuk mendidik santri menjadi muslim sebenarnya dalam konteks inilah keberadaan Ma’had Aly patut dipertimbangkan.⁵³

Ma’had Aly selama ini diidentifikasi kepada pondok pesantren, karena Ma’had Aly memang lahir dari pergumulan dan pencarian bentuk kajian keislaman yang ideal di pesantren. Dilihat dari sejarahnya, Ma’had Aly lahir dari kegelisahan ulama atas semakin langkanya para penerus mereka. Sejak awal tahun 1980 – an, kiai – kiai sepuh NU yang alim dan *faqih* dalam permasalahan ilmu agama banyak telah wafat, di sisi lain generasi baru yang harus menggantikan posisi keagamaan dan kemasyarakatan mereka belum juga muncul. Pada saat yang sama masyarakat berkembang begitu cepat, dan tantangan yang harus dihadapi oleh generasi baru ini juga makin kompleks. Situasi demikian ini menimbulkan keprihatinan mendalam bagi kalangan ulama dan pesantren.

Ide dan sejarah pendirian Ma’had Aly yang berkaitan dengan kelangkaan ulama ini perlu kita rawat agar kita tidak kehilangan orientasi dan tercabut dari akar sejarah kita sendiri. kini banyak pondok pesantren

⁵³ Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, (Malang : UIN Press, 2013), h. 11-12.

mendirikan Ma'had Aly dengan kajian konsentrasi atau spesialisasi yang ditekankan yang bermacam – macam. Pada tanggal 21 Februari tahun 1990 untuk pertama kali didirikan Ma'had Aly pesantren salafiyah syafi'iyah Situbondo. Pendirinya adalah KH. As'ad Syamsul Arifin, sedangkan konsentrasi atau spesialisasinya yaitu pada bidang *fiqh dan ushul fiqh*.⁵⁴

Dengan upaya dan perjuangannya mendirikan Ma'had Aly dengan mempertimbangkan Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 dikeluarkanlah UU dari Kemenag pasal I ayat I dan II disebutkan bahwa Ma'had Aly adalah perguruan tinggi keagamaan islam yang menyelenggarakan Pendidikan akademik dalam bidang penguasaan ilmu agama islam (*tafaqquh fiddin*) berbasis kitab kuning yang diselenggarakan oleh pondok pesantren. dan secara terpadu menyelenggarakan pendidikan lainnya.

Desain akademik dan praktik pendidikannya hampir mirip dan cenderung kearah perguruan tinggi. Pengelolaannya juga tak berbeda jauh dengan perguruan tinggi. Bagi pesantren yang telah memiliki pendidikan tinggi, keberadaan Ma'had Aly kerap dijadikan sebagai pelengkap, bukan yang utama. Bangunan akademik dan tradisi intelektual klasik yang dibayangkan hadir masih sulit ditemukan secara nyata dan pasti. akan tetapi adanya Ma'had Aly dalam perguruan Tinggi Islam dapat

⁵⁴Suryadharna Ali, *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, (Malang : UIN Press, 2013), h. 12-13.

memperkuat fondasi ilmu keagamaan dan sikap ikhlas, sederhana dan mujahadah yang menjadi ciri khas pesantren, sementara Ma'had Aly dapat memanfaatkan kemampuan akademik PTAI untuk memperluas wawasan dan memperbaiki cara kerja ilmiah.⁵⁵

Inisiatif PTAI mendirikan Ma'had Aly yang tidak terpisah ini penting untuk menemukan kembali tradisi akademik dan tradisi intelektual pesantren. Ma'had Aly harus bisa menjawab tantangan ini jika ingin kehadirannya bermanfaat bagi umat. Jika hal itu bisa dirumuskan, kitab oleh berharap banyak bahwa ide pendirian Ma'had Aly sebagai Lembaga kajian Islam tingkat tinggi dan kaderisasi ulama dapat terwujud.

b. Dasar Falsafah

Ma'had Aly merupakan bagian dari institusi pendidikan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu landasan berdirinya berdasarkan Islam dan Pancasila. Berdasarkan ajaran Islam di sini dimaksudkan bahwa Ma'had Aly diadakan, diselenggarakan, dan dikembangkan berangkat dari prinsip ajaran Islam, baik dalam pelaksanaan maupun proses pengelolaannya. Begitu juga tujuan yang dirumuskan yaitu berdasarkan model – model pendidikan yang Islami. Sedangkan dasar pancasila dimaksudkan bahwa Ma'had Aly diselenggarakan, dikembangkan dan diamalkan dalam wacana pancasila sebagai landasan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, bagi seluruh warga negara Indonesia.⁵⁶

⁵⁵ Ibid., h. 15.

⁵⁶ Farid Permana, "Pendidikan Ma'had 'Aly Sebagai Pendidikan Tinggi Bagi Mahasantri". *Jurnal Al – Qodiri*, STAI Al-Qodiri, Vol. No. 1 April 2019.

Ma'had Aly telah memiliki payung hukum berupa UU dan PP, yakni ; UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, PP No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, maka kedudukan Ma'had 'Aly sebagai Pendidikan tinggi diniyah semakin kokoh.⁵⁷

Ma'had Aly sebagai Lembaga Pendidikan ulama tingkat tinggi dengan visi yakni menjadi salah satu pusat studi Islam di Indonesia dan pendidikan ulama terdepan di Indonesia. Dengan meyakini bahwa budaya keislaman, karya – karya ulama, cendekiawan dan ilmuwan – ilmuwan muslim Indonesia mampu menjadi sumber kajian Islam mengiringi pusat kajian Islam dari Timur Tengah, Eropa, Amerika dan Negara – Negara lain yang juga menyimpan sumber – sumber akademik ajaran Islam.

Sedang misi yang akan dikembangkan Ma'had Aly ke depan adalah sebagai berikut : *pertama*, yaitu mengadakan kajian Islam secara *Kaffah*, dan komprehensif agar bangsa dan negara Indonesia mampu menghadapi tantangan zamannya tanpa kehilangan jati dirinya. *Kedua*, Ma'had Aly mengembangkan sistem pondok pesantren yang mampu menjadi sumber pengembangan IPTEKS (ilmu pengetahuan, teknologi dan seni) dalam pemanfaatannya melalui bingkai ajaran Islam. Melalui misi kedua ini, diharapkan Ma'had Aly dapat memberikan sumbangsih yang berarti dan

⁵⁷ Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonasi Guru Sampai UU Sisdiknas*, (Jakarta : Rajawali Press,2013), h. 91-92.

konstruktif bagi bangsa dan negara Indonesia secara berkesinambungan mencari penyempurnaan sistem pendidikan nasionalnya.⁵⁸

c. Sistem Pendidikan Ma'had Aly

Dalam sistem pendidikan pesantren, ada unsur – unsur atau elemen – elemen yang dapat membantu dalam proses mencapai tujuan seperti diantaranya adanya tujuan, anak didik, pendidik, lingkungan dan alat pendidikan. Hal ini biasa disebut dengan komponen pendidikan.⁵⁹

Didalamnya terdapat komponen – komponen seperti peserta didik biasa disebut dengan istilah mahasantri, pendidik biasa disebut dengan istilah *ustadz*, *mursyid*, atau *mu'allim*⁶⁰, kurikulum, metode belajar, dan fasilitas sarana prasarana yang ada serta tujuan yang ingin dicapai.

1) Mahasantri

Para santri yang dalam istilah Ma'had Aly disebut dengan mahasantri berorientasikan kepada upaya pengembangan moralitas dan spiritualitas, dimensi intelektual mahasantri harus menjadi acuan pertama dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar mahasantri mumpuni dalam tiga aspek, yaitu intelektual, moral dan spiritual.

⁵⁸ Bagian Proyek Peningkatan Ma'had 'Aly, *Pedoman Penyelenggaraan Ma'had 'Aly*. Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI 2004, h. 10-11.

⁵⁹ Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Kediri : IAIT Press, 2011), hlm. 30.

⁶⁰ Fadeli, S. dan Subhan, M., *Antologi NU Sejarah Istilah Amaliah Uswah*, (Surabaya : Khalista, 2007), h. 140.

2) *Mursyid* (Dosen Pendidik)

Kualifikasi menjadi tenaga pengajar Ma'had Aly tergantung dari pihak lembaga masing – masing. Bisa seperti memiliki kemampuan membaca kitab Islam Klasik dengan baik, memiliki pengalaman mengajar di pondok pesantren, memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap pondok pesantren, keahlian dan kedalaman ilmu, kharismatik dan wibawa serta keterampilan dalam mengelola suatu pesantren. Hal ini berdasarkan kebijakan lembaga Ma'had Aly masing- masing.⁶¹

3) Kurikulum

Kurikulum pada Ma'had Aly mencerminkan program akademik dan program profesional untuk mencapai standar kompetensi yang harus dimiliki oleh *output* Ma'had Aly. Adapun silabinya disusun dan ditetapkan oleh masing – masing Ma'had Aly.

Menurut Abdurrahman Wahid, kurikulum Ma'had Aly selama ini memperlihatkan suatu pola tetap dan diringkas ke dalam pokok – pokok sebagai berikut :

- a) Kurikulum itu ditujukan untuk mencetak ulama di kemudian hari
- b) Struktur dasar kurikulum itu adalah pengajaran pengetahuan agama dalam segenap tingkatannya

⁶¹ Ahmad Musthofa Harun, dkk. *Khazanah Intelektual Pesantren*, (Jakarta : CV.Maloho Jaya Abadi, 2009), h.436.

- c) Secara keseluruhan, kurikulum yang ada bersifat lentur dan fleksibel.⁶²

Kurikulum Ma'had Aly disusun sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu mengkaji bidang studi agama Islam dengan program kekhususan (*takhassus*) keilmuan yang terbagi dalam sembilan program bidang studi, yaitu :

- a) Tafsir dan Ilmu Tafsir (*tafsir wa 'ulumuhu*)
 - b) Hadits dan Ilmu Hadits (*hadits wa 'ulumuhu*)
 - c) Fiqih dan Ushul Fiqih (*fiqh wa ushuluhu*)
 - d) Al-Qur'an dan Ilmu Al-Qur'an (*al-qur'an wa 'ulumuhu*)
 - e) Akidah dan Filsafat Islam (*aqidah islamiyyah wa falsafatuhu*)
 - f) tasawuf dan Tarekat Islam (*tashawwuf wa thariqatuhu*)
 - g) ilmu falak (*'ilmu falak*)
 - h) Sejarah dan Peradaban Islam (*tarikh islamiyyah wa tsaqafatuhu*)
 - i) Bahasa dan Sastra Arab (*lughah 'arabiyyah wa adabuha*)
- 4) Metode Pembelajaran

Metodik adalah ilmu yang memberi tuntutan tentang jalan yang harus ditempuh untuk menyampaikan atau menyajikan suatu pendidikan dan pelajaran agar berhasil sukses. Artinya memberikan hasil yang mantap atau tahan lama serta dapat digunakan anak didik kelak dalam menghadapi tantangan hidup serta membentuk

⁶² Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi (Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren)*, (Yogyakarta : Suksess Offset, 2010), h.64.

pribadinya.⁶³ Setidaknya ada tiga macam metode yang bisa diterapkan pada lembaga Ma'had Aly, yaitu :

a) Ceramah dan Dialog

Metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan dan pengertian dari suatu masalah. Ceramah diperuntukkan untuk materi yang bersifat tuntutan, sedangkan dialog diperlukan untuk materi yang lebih menekankan pemahaman dan penyelesaian masalah.

b) Diskusi (*Bahtsul Masa'il*)

Forum Bahtsul Masa'il merupakan forum debat ilmiah guna membahas persoalan – persoalan aktual kemasyarakatan dengan merujuk pada al – Qur'an, hadits, dan kitab – kitab *mu'tabar*ah. Metode ini dipergunakan untuk merangsang dan menghidupkan kemampuan berfikir mahasiswa untuk menghasilkan suatu jawaban serta dapat menyalurkan pendapat.

c) Penugasan Proyek dan Penulisan Karya Ilmiah.

Metode ini digunakan untuk memberi tugas kepada mahasiswa yang harus dipertanggungjawabkan. Dalam pelaksanaannya, dapat berupa tugas individu maupun kelompok.

Selanjutnya di seminarkan kedalam forum.⁶⁴

⁶³ M. Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren; Membangun Dari Bawah*, (Jakarta : P3M, 1985), h.25.

⁶⁴ Fatah Syukur, *Ma'had 'Aly Lembaga Tinggi Pesantren Pencetak Kader Ulama (Studi di Pesantren Ma'had 'Aly Situbondo dan Pesantren Al – Hikmah 2 Brebes*, Forum Tarbiyah, h. 164-165.

Selain metode tersebut di atas, ada juga metode *halaqoh* yang telah lama diterapkan oleh ulama terdahulu hingga sekarang. Aplikasinya bisa berupa *mudzakarah*, dialog, setor bacaan dan pemahaman di hadapan kiai kemudian diluruskan jika terdapat kesalahan.

5) Sarana Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan Ma'had Aly meliputi : ruang kuliah, yang berfungsi untuk menunjang kelancaran perkuliahan, ruang kantor atau administrasi, ruang *mudir*, ruang tata usaha dan administrasi, ruang dosen, ruang aula, dan perpustakaan.

6. Konsep Implementasi Kurikulum

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa implementasi kurikulum yaitu pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang sebelumnya telah dikembangkan, kemudian dilakukan uji coba dengan pelaksanaan dan pengelolaan, disamping itu dilakukan adaptasi terhadap kondisi lapangan serta karakteristik peserta didik.⁶⁵ Dalam konteks penelitian ini, implementasi kurikulum adalah pelaksanaan kurikulum kepada peserta didik/mahasiswa yang diwujudkan dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan *output* yang sesuai dengan tujuan dan cita-cita pendidikan yang telah dirumuskan.

⁶⁵ Oemar Hamalik, *op.cit.* h. 256.

Dalam implementasi kurikulum setidaknya ada tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun perinciannya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Menurut Oemar Hamalik, perencanaan merupakan proses dalam menentukan arah dan keputusan yang kemudian diwujudkan dalam bentuk kegiatan ataupun tindakan yang berorientasi pada masa depan.⁶⁶

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan pokok dalam implementasi kurikulum. Kegiatan pelaksanaan ini pada hakikatnya dengan proses belajar-mengajar yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dan murid yang tujuannya yaitu menghasilkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁶⁷

c. Evaluasi

Evaluasi yaitu suatu upaya yang dilakukan dalam rangka mengetahui efektivitas komponen program yang mendukung terlaksananya pencapaian tujuan program. Maka akan diketahui jika hasil belajar siswa kurang memuaskan, dapat dicari dimana letak komponen yang tidak berjalan dengan baik.⁶⁸

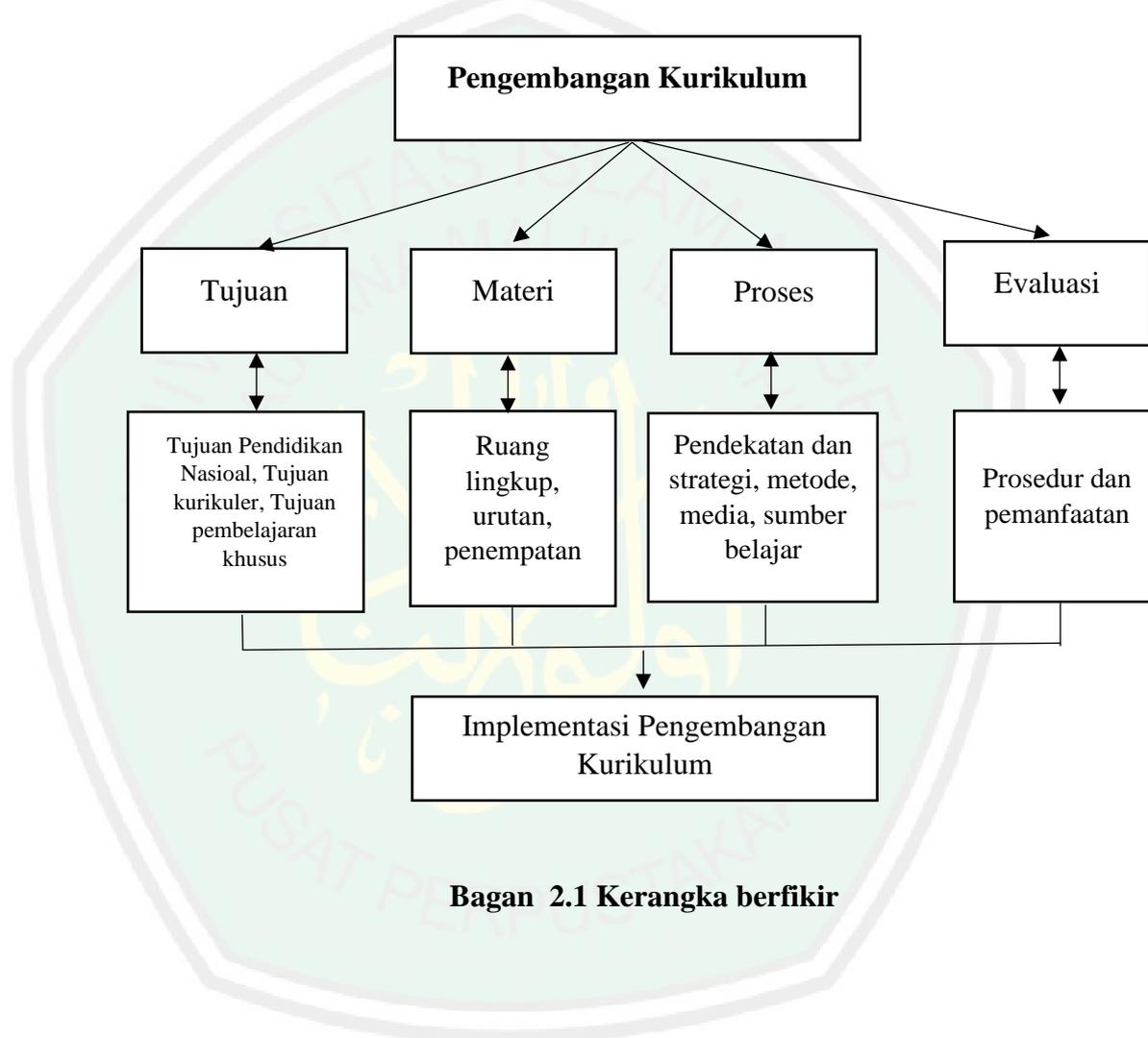
⁶⁶ Ibid., h. 213.

⁶⁷ Ibid., h. 238.

⁶⁸ Suharsimi dan Cipi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.2

c) Kerangka Berfikir

Berikut ini skema kerangka berfikir peneliti dalam menelaah pengembangan kurikulum serta implementasi kurikulum di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.



Bagan 2.1 Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian kualitatif dan berbentuk deskriptif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik dikarenakan *setting* penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Kondisi ini memungkinkan objek penelitian berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi dan kehadiran peneliti juga tidak begitu berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan-kegiatan yang ada pada objek penelitian.⁶⁹

Bodgan dan Taylor mengemukakan metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang *output* penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang di observasi.⁷⁰ Desain ini digunakan oleh peneliti karena data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka yang akan dianalisis menggunakan statistika, penelitian ini juga tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan realitas yang ada serta menganalisis secara kritis bagaimana dinamika pengembangan kurikulum pendidikan di Ma'had Jamiah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis bagaimana pengembangan tujuan, pengembangan materi atau isi, pengembangan proses

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), h. 14-15.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2018) h. 1.

atau kegiatan pembelajaran, serta pengembangan evaluasi kurikulum pembelajaran yang digunakan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan tujuan menggali data secara mendalam dengan cara mengumpulkan data-data secara langsung dari responden serta melakukan observasi secara langsung bagaimana proses pengembangan kurikulum, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi di Ma'had Jamiah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sedangkan instrumen lain berfungsi sebagai pendukung peneliti. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan yang memiliki tugas untuk mewawancarai, mengobservasi, serta menarik kesimpulan dari data yang telah terkumpul. Adapun kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti dikarenakan peneliti bertugas di luar proses dari objek dan subjek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Ma'had Jamiah Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berada di Jalan Gajayana 50 Dinoyo, Malang, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga bulan November tahun 2020. Adapun pelaksanaan penelitian menyesuaikan fokus penelitian yang telah dirumuskan diawal yaitu untuk meneliti pengembangan kurikulum pendidikan serta implementasi kurikulum pada lembaga tersebut.

Peneliti menjadikan Ma'had Al-Jamiah Al-Ali sebagai lokasi penelitian dengan alasan Ma'had Aly ini merupakan Ma'had Aly pertama di lingkungan PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri), disisi lain Ma'had Al-Jamiah Al-Ali ini merupakan lembaga dibawah naungan UIN Malang bukan dibawah pondok pesantren, sehingga terdapat sejumlah perbedaan dengan Ma'had Aly lainnya, utamanya dalam aspek kurikulum.

D. Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan yaitu pengembangan kurikulum pendidikan Ma'had Jami'ah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun jenis data dalam penelitian in dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Lotfand mengemukakan bahwa sumber data utama dalam desain penelitian kualitatif yaitu kata-kata, serta tindakan. Adapun dokumen,foto dan lainnya merupakan data pendukung atau data tambahan.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kata-kata yang diucapkan oleh informan, Adapun informan dalam penelitian ini meliputi *mudir ma'had*, pengasuh, para *muallim*, staf ma'had, serta beberapa mahasantri.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa dokumentasi yang peneliti dapatkan dari Ma'had Aly, seperti buku Pedoman Penyelenggaraan Ma'had 'Aly terbitan Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI 2004, profil Ma'had Aly, kitab yang dikaji,

draft kurikulum, absensi kehadiran mahasiswa, dan kitab yang dikaji, serta foto-foto kegiatan,

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik yaitu : wawancara, observasi partisipan, serta dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen penting dalam penelitian kualitatif. Adapun dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara mendalam (*indept interview*). Wawancara mendalam dipilih oleh peneliti agar dapat menggali informasi sedalam-dalamnya kepada informan penelitian.

Adapun informan penelitian yang telah peneliti tentukan yaitu *mudir* ma'had, tim penyusun kurikulum, serta para *muallim*. Semua wawancara dilakukan secara langsung dengan mewawancarai responden yang telah disebutkan.

2. Observasi

Pengumpulan data yang *kedua* yaitu melalui pengamatan berpartisipatif (*participant observation*). Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan untuk menganalisa bagaimana suasana pembelajaran, kegiatan *bahtsul masail*, serta kegiatan-kegiatan akademik, spiritual, dan kegiatan-kegiatan lain.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber tertulis yang bisa berupa foto kegiatan, buku, transkrip, catatan, draft kurikulum, serta surat-menyurat yang mana berkaitan dengan proses pengembangan kurikulum dan implementasi kurikulum di Ma'had Jami'ah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

F. Analisis Data

Miles and Huberman juga mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara kontinu atau terus-menerus sampai tuntas sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data yaitu : kondensasi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi Data

Semakin lama peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka akan semakin banyak pula data yang diperoleh. Untuk itu peneliti perlu mereduksi data agar peneliti mendapatkan data yang fokus pada permasalahan penelitian. Reduksi data berarti merangkum, memilah data yang penting serta membuang data-data yang tidak dibutuhkan.⁷¹ Pada reduksi data, peneliti berfokus pada pengembangan kurikulum serta implementasi kurikulum berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi.

⁷¹ Sigiyono, *op.cit.* h. 338.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melalui tahap reduksi data, maka selanjutnya data akan disajikan. Miles and Huberman menyatakan bahwa penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang berbentuk narasi. Tetapi kemudian Miles and Huberman menyarankan dalam penelitian kualitatif, data juga bisa disajikan dalam bentuk tabel, *flow chart*, grafik, dan lain-lain. Melalui model penyajian data tersebut maka akan memudahkan pembaca dalam memahami data, serta tersusun pola hubungan yang jelas antar variabel.⁷² Dalam penelitian ini, penyajian data menggunakan teks deskripsi kemudian pokok bahasan disajikan lagi dalam bentuk tabel agar memudahkan pembacaan data dan terlihat pola yang jelas antar variabel.

3. *Conclusion Drawing / verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menampilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁷³ Dalam penelitian ini, kesimpulan akan menjawab fokus penelitian yang meliputi 2 hal yaitu : proses pengembangan kurikulum serta implementasi kurikulum.

⁷² Ibid., h. 341.

⁷³ Ibid., h. 345.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk melakukan pemeriksaan bahwa data yang diperoleh merupakan fakta yang terjadi sesuai dengan kondisi sebenarnya. Pengecekan keabsahan meliputi empat hal, yaitu : uji kredibilitas (kepercayaan), uji *transferability* (keteralihan), uji *dependability* (kebergantungan), serta uji *confirmability* (kepastian).⁷⁴

Data hasil penelitian dikatakan memenuhi kriteria apabila valid, reliabel, dan obyektif. Validitas yaitu derajat ketepatan antara data-data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang valid yaitu kesamaan data antara yang diperoleh di lapangan dengan data yang dilaporkan.⁷⁵

Validitas internal dalam penelitian ini berhubungan dengan derajat akurasi desain penelitian terhadap hasil yang ingin dicapai, yaitu dinamika pengembangan kurikulum. Disamping itu, validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi hasil penelitian yang dapat digeneralisasi atau diterapkan pada objek penelitian, sehingga data penelitian representatif, instrumen penelitian valid dan reliabel, cara mengumpulkan dan menganalisis data benar.⁷⁶

Teknik pengujian keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas atau kepercayaan. Dalam hal ini peneliti menempuh beberapa cara, diantaranya : melakukan perpanjangan waktu penelitian di Ma'had Al-

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h. 324.

⁷⁵ Sugiyono, *op.cit.*, h. 363.

⁷⁶ *Ibid.*, h. 264.

Jami'ah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim, meningkatkan ketekunan dalam menganalisis setiap tahap pengembangan kurikulum, triangulasi, serta diskusi dengan seorang yang ahli dalam bidang kurikulum.

Triangulasi merupakan pemeriksaan data yang dilakukan melalui perantara sesuatu yang lain. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan observasi, membandingkan hasil observasi dengan dokumen yang berkaitan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dari penentuan masalah sampai pada tahap penulisan menjadi karya ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melalui beberapa tahap, antara lain :

1. Tahap pra lapangan yang meliputi penyusunan rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki serta menilai keadaan lapangan, menyiapkan perlengkapan yang diperlukan,
2. Tahap lapangan atau penelitian meliputi memahami latar penelitian, memasuki lapangan sekaligus mengumpulkan data-data melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian.
3. Tahap analisis yaitu melakukan kajian mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan.
4. Tahap penulisan laporan hasil penelitian hingga menjadi karya tulis yang berupa skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Sebelum hasil penelitian dibahas secara terperinci, pada bab ini akan dipaparkan terlebih dahulu data dan hasil penelitian yang telah ditemukan di lapangan, yang meliputi paparan data serta temuan-temuan situs Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali yang mendukung penelitian ini.

A. Paparan Data

1. Latar Belakang Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Ma'had Jami'ah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Kehadiran Ulama di tengah-tengah umat merupakan sesuatu yang amat krusial, karena Ulama mempunyai peran strategis dalam mentransmisikan dan mengaktualisasikan ajaran-ajaran agama yang sejalan dengan perkembangan dan dinamika masyarakat. Secara normatif, Ulama adalah pewaris para Nabi dimana fatwa dan perilakunya mencerminkan atau sebagai representasi dari misi keagamaan. Istilah Ulama sebenarnya adalah orang yang memiliki wawasan keilmuan yang holistik dan komprehensif yang tidak terbatas pada ilmu-ilmu keagamaan saja. Secara sosiologis, Ulama merupakan sosok orang saleh, karena integrasi iman, ilmu dan amal yang konsisten. Dalam pandangan umum, Ulama adalah orang yang

mampu memberikan penjelasan dan respon terhadap permasalahan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.⁷⁷

Kehidupan masyarakat yang terus berubah dan berkembang akibat kemajuan ilmu pengetahuan, di mana pola pemahaman keagamaan semakin dituntut untuk lebih rasional dan fungsional. Dalam waktu yang bersamaan pula, perkembangan teknologi informasi telah memudahkan akses untuk menggali sumber-sumber ilmu pengetahuan, termasuk ilmu-ilmu keagamaan yang luas dan beragam. Maka dalam konteks ini, otoritas Ulama dipaksa untuk lebih mampu memberikan jawaban terhadap problema umat yang cenderung pragmatis.⁷⁸

Di era tahun 1960-an, pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang mampu melahirkan ahli-ahli agama, yang secara tradisional orang menyebutnya dengan Ulama atau Kyai. Alumni pesantren selalu menempati posisi penting dalam kegiatan dan institusi keagamaan, mulai dari imam shalat sampai dengan pemberi fatwa. Bahkan tidak sedikit dari mereka tampil dalam kepemimpinan nasional dengan reputasi keilmuan, politik, dan kepribadian yang disegani. Namun demikian, harus disadari bahwa pada abad ke-21 ini, nilai-nilai yang selama ini dipertahankan oleh pesantren harus berhadapan dengan nilai-nilai

⁷⁷*Draf Panduan Ma'had Al-Jami'ah Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, h.3.

⁷⁸ *Ibid.*

baru yang dalam beberapa hal tidak sejalan dengan nilai-nilai yang selama ini diakui menjadi tradisi di pesantren.⁷⁹

Upaya merekonsiliasi antara ajaran-ajaran agama dengan nilai-nilai pragmatis yang berbasis pada ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi agenda utama sejak awal abad 20. Tujuan utama dari usaha ini adalah sebagai wujud kompitibilitas dan fleksibilitas ajaran Islam terhadap peradaban modern. Di satu sisi, diupayakan penyegaran dan pembaharuan terhadap pemahaman ajaran agama sejalan dengan realita dan kekinian, dan di sisi lain dilakukan langkah spiritualisasi masyarakat modern agar tidak mengalami kekeringan batin dan dekadensi moral.⁸⁰

Melihat realita di atas, maka dirasa penting untuk mendirikan Ma`had Ali dengan merujuk pada Keputusan Menteri Agama nomor 71 tahun 2015 tentang Sistematika Rencana Induk Pembangunan (RIP) Ma`had Ali. Ma`had Ali merupakan salah satu bentuk *ikhtiyar* Kementerian Agama mengenai tradisi akademik pesantren yang berusaha melakukan pembaharuan dalam kurikulum dan metodologi pengajaran. Pembentukan Ma`had Ali ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pesantren tingkat tinggi yang mampu melahirkan Ulama di tengah-tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

⁷⁹ Ibid., hal.3-4

⁸⁰ Ibid.

dewasa ini, disamping mempertahankan tradisi keilmuan yang sudah menjadi ciri khas pesantren tradisional.⁸¹

Secara historis, eksistensi Ma'had Ali merupakan sebuah upaya pengembangan model pendidikan yang berorientasi pada pengkaderan Ulama yang mampu menjawab problema yang dihadapi umat. Secara umum, meskipun institusi ini bersifat non formal dan tidak pernah pengelolanya berurusan langsung dengan pemerintah untuk mendapat pengakuan atau penyetaraan, namun para alumninya dari aspek kualitas dapat dikatakan berhasil.⁸²

Pusat Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah berusia 18 tahun di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, berikhtiyar untuk mengintegrasikan keilmuan antara Perguruan Tinggi dengan Pesantren dengan tujuan untuk melahirkan generasi yang bersosok generasi Ulul Albab, kenyataannya tidak seperti yang diharapkan. Dari beberapa temuan di lapangan, persoalan mendasar adalah karena waktu bagi Mahasantri yang Cuma 1 tahun, atau 2 semester.⁸³

Berdasarkan pada kondisi di atas, muncul “mimpi” besar dari pimpinan dan beberapa dewan Pengasuh agar jumlah Mahasantri sebanyak 3500 orang pertahunnya, perlu diseleksi lagi

⁸¹ Ibid.

⁸² Ibid.

⁸³ Ibid.

khususnya para Mahasantri kelas Ali yang memiliki kemampuan membaca kitab *turats* dari berbagai Jurusan direkrut untuk menjadi Mahasantri Ma`had Al-Jami'ah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang selama 4 tahun (Ma`had al-Jami'ah al-Ali adalah nama yang disetujui oleh Menteri Agama RI, Drs. H. Lukman Hakim Saifuddin dan Direktur PTKIN, Prof. Dr. M. Arskal Salim GP, M. Ag. sebuah nama untuk membedakan antara Ma`had Ali di Pesantren dan di Kampus). Obsesi besar ini muncul sebagai bentuk distingsi antara Mahasantri di Ma`had Al-Jami'ah Al-Ali dengan ma`had di pesantren salaf pada umumnya.⁸⁴

Maksudnya, mereka sama-sama bisa membaca, memahami, dan menjelaskan kandungan kitab *turats*, tapi khusus Mahasantri di Ma`had Al-Jami'ah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki keahlian dalam bidang pengetahuan umum, seperti fisika, biologi, kimia, farmasi, teknik, ekonomi, psikologi, dan lainnya. Inilah yang kemudian dapat disebut sebagai “Ulama yang Intelektual-Profesional” dan “Intelektual-Profesional yang Ulama”. Keberadaan Ma`had Al-Jami'ah Al-Ali di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memfokuskan pada konsentrasi pada bidang ilmu fiqh yang berbasis karakter (Ulul Albab).⁸⁵

⁸⁴ Ibid., hal. 4-5

⁸⁵ Ibid.

Walaupun *stressing* tetap pada pengajaran ilmu-ilmu keagamaan, namun kurikulum Ma'had al-Jami'ah al-Ali mencakup juga ilmu-ilmu umum, seperti ilmu logika, filsafat ilmu, komunikasi dakwah, dan sosiologi. Ilmu-ilmu umum tersebut diberikan sebagai dasar dan pengenalan untuk memperkaya wawasan dan mempertajam analisis terhadap ilmu-ilmu keagamaan. Berbasis karakter, dalam hal ini sosok generasi Ulul Albab adalah sebagai ciri khas pengembangan keilmuan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.⁸⁶

b. Visi dan Misi Ma'had Al-Jami'ah Ali

Visi Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali sesuai dengan cita-cita awal didirikannya Ma'had Al-Jami'ah Ali yaitu “Menjadi pesantren kampus yang menghasilkan Fuqoha Ulul Albab”. Sedangkan misinya adalah :

- a) Menyelenggarakan *Bahtsul Masail* untuk mengantarkan Mahasantri mampu menyelesaikan problematika umat.
- b) Menyelenggarakan pendampingan pembelajaran Mahasantri secara terpadu.
- c) Mengintensifkan pembelajaran bahasa Arab dan Inggris melalui program *Sobahul Lughoh*.
- d) Membiasakan Mahasantri berkepribadian Ulul Albab melalui kegiatan Diniyah.

⁸⁶ Ibid.

- e) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, moderat dan modern melalui kajian kitab *turats*.
 - f) Mengembangkan wawasan pemahaman al-Qur'an yang inklusif, komprehensif dan futuristik.⁸⁷
- c. Tujuan Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali
- a) Menghasilkan Mahasantri yang berkepribadian yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlaq dan keluasan ilmu.
 - b) Mencetak Mahasantri yang memiliki pemahaman kitab-kitab standar, yaitu; *Fiqh wa Ushuluhu, Tasawuf, al-Qur'an wa Ulumuhu, Hadis wa Ulumuhu*, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
 - c) Mencetak Mahasantri yang mampu menerapkan *Fiqhud Da'wah*.⁸⁸
- d. Profil Lulusan Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali

Profil lulusan dibagi menjadi dua, yaitu profil lulusan utama dan profil lulusan tambahan.

- 1) Profil Utama :
 - a) Menjadi *Fuqaha'*
 - b) Menjadi *Ushuliyun*
 - c) Menjadi *Murajih*

⁸⁷ Ibid.

⁸⁸ Ibid., hal.5-6

- d) Menjadi *Mufti*
- e) Menjadi *Musytasar* (konsultan)

2) Profil Tambahan

- 1) Menjadi *Muballigh* sekaligus *Da'i*
- 2) Menjadi *Musahih*
- 3) Menjadi *Mu'allim* di Madrasah
- 4) Menjadi *Mudarris* di Masjid

3) User atau Pengguna Lulusan Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali

- 1) Pesantren
- 2) MUI
- 3) LBM
- 4) Majelis Tarjih
- 5) Konsultan perbankan syari'ah dan non perbankan syari'ah (koperasi, asuransi, dan pegadaian)
- 6) KUA atau pengadilan
- 7) Halal Center
- 8) Baznas
- 9) KBIH

e. Struktur Organisasi Ma'had Al-Jami'ah Al-Aly

1) Unsur Pimpinan

- a) Dewan Pengasuh

Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag

Drs. KH. Chamzawi, M.HI

Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag

Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, S.Ag., M.Si

Dr. H. M. Zainuddin, M.A

Dr. KH. Badruddin M, M.HI

b) Pimpinan

Mudir : Dr. H. Akhmad Muzakki, MA

Musa`id Mudir I (Bid. Akademik & Kesantrian):

Dr. H. Syuhadak, MA

Musa`id Mudir II (Bid. Administrasi & Keuangan) :

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Musa`id Mudir III (Bid. Manajemen Ma`had):

H.M. Hasyim, MA

c) Pelaksana Harian

Staf Akademik : Salman Farizi, S.Pd

Staf Administrasi Umum : Hanik Saidatul M, S.Pd

Staf Keuangan : M. Syaifuddin Latifi, S.SI

2) Unsur Pelaksana Tri Dharma

a) Tenaga Pengajar (*al-Mudarrisun*)

Tenaga Pengajar di lembaga ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu :

- (1) *al-Muhadhirun*, yaitu tenaga pengajar yang secara temporal memberikan kuliah umum dengan tema-tema yang aktual.

(2) *al-Mudarrisun*, yaitu tenaga pengajar yang secara rutin memberikan kuliah dengan jadwal dan mata kuliah yang telah ditentukan.

(3) *al-Musyrifun*, yaitu tenaga pengajar yang bertugas sebagai pendamping harian dengan mengawasi dan membimbing mahasantri secara intensif.

b) Peserta Didik (*al-Thullab*)

Pendaftaran peserta didik dilakukan setiap setahun sekali, melalui dua tahapan, yaitu pendaftaran dan seleksi. Persyaratan bagi calon santri Ma`had Al-Jami`ah Al-Ali harus menyerahkan KHS (Kartu Hasil Studi), Syahadah Tashih al-Qur`an, surat rekomendasi dari *Musyrif/ah* dan menyerahkan identitas diri. Sedangkan proses seleksi calon santri Ma`had al-Ali, sebagai berikut :

- (1) Bisa membaca dan memahami teks kitab *Kifayatul Akhyar* (penguasaan *mufradat*, *nahwu-sharaf*, dan pemahaman isi.
- (2) Punya kemampuan analisa keilmuan, terutama dalam bidang ilmu fiqh dan ushul fiqh.

f. Data Keadaan Santri

Hingga saat ini jumlah santri di Ma'had al-Jami'ah Al-Ali yaitu sebanyak 130 orang. Berikut tabel jumlah santri Ma'had al-Jami'ah Al-Aly berdasarkan tahun ajaran:

Tabel 4.1 Data Keadaan Santri

No	Tahun Ajaran	Jumlah Santri
1	2017/2018	32
2	2018/2019	24
3	2019/2020	40
4	2020/2021	34
Total Jumlah Santri		130

2. Kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali

a. Peta Kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali

Struktur kurikulum Ma'had Jami'ah Al-Ali terbagi menjadi 3 yaitu : kurikulum dasar, kurikulum inti, dan kurikulum penunjang.

Berikut tabel peta kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali.

Tabel 4.2 Peta Kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali

Struktur Kurikulum	Mata Kulliah	Domain Kompetensi		
		Kognitif	Psikomotorik	Afektif
Dasar	Ushul Al-Fiqh, Ilmu Mantiq	√		
Inti	Ilmu Fiqih, Ilmu Al-Qur'an, Ilmu Hadis	√		
Penunjang	Bahasa Arab dan Bahasa Inggris		√	
Sikap	Ulul Albab			√

b. Standar Kompetensi Lulusan Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali

1) Aspek Pemahaman (kognitif)

Dari aspek pemahaman, Mahasantri diharapkan memiliki kemampuan memahami dasar-dasar logika, serta menganalisis Ilmu Tafsir, Ilmu Fiqh, Ushul Fiqh.

a) Indikator Mahasiswa memahami dasar-dasar logika sebagai berikut:

- (1) Mahasantri mampu merumuskan logika berfikir induktif (*istinbat*)
- (2) Mahasantri mampu merumuskan logika berfikir deduktif (*istiqra'*)
- (3) Mahasantri mampu menganalisis kesalahan berfikir (*fallacy/safsatah/mugholathoh*)
- (4) Mahasantri mampu menerapkan prinsip-prinsip identitas (definisi) dengan tepat

(5) Mahasantri mampu membuat kesimpulan dengan prinsip yang benar.

b) Indikator Mahasantri memahami ilmu Tafsir adalah sebagai berikut;

(1) Mahasantri mampu membaca kitab-kitab dasar ilmu Tafsir

(2) Mahasantri mampu menghafal kaidah-kaidah ilmu Tafsir

(3) Mahasantri mampu menerapkan kaidah-kaidah ilmu Tafsir dalam menerjemahkan dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an

(4) Mahasantri mampu membandingkan antara ilmu tafsir dan ilmu terjemah

(5) Mahasantri mampu mengklasifikasikan kaidah-kaidah ilmu tafsir

c) Indikator Mahasantri memahami ilmu Fiqh adalah sebagai berikut;

(1) Mahasantri mampu membaca kitab ilmu Fiqh

(2) Mahasantri mampu menerapkan hukum-hukum fiqh kedalam kehidupan sehari-hari

(3) Mahasantri mampu menganalisis problem masyarakat yang terkait dengan ilmu fiqh

(4) Mahasantri mampu memahami hukum-hukum syari'ah

(5) Mahasantri mampu menerapkan hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan sehari-hari

d) Indikator Mahasantri memahami ilmu ushul fiqh adalah sebagai berikut;

(1) Mahasantri mampu membaca kitab ilmu ushul fiqh

(2) Mahasantri mampu menghafalkan kaidah-kaidah ushul fiqh dan menerapkannya ke dalam keputusan hukum Islam (syari'ah)

(3) Mahasantri mampu menelaah problem masyarakat dalam bingkai ushul fiqh

(4) Mahasantri mampu mengklasifikasi kaidah ushul fiqh sesuai dengan *level* (derajat) hukum syariahnya

e) Indikator Mahasantri memahami ilmu Hadis adalah sebagai berikut;

(1) Mahasantri mampu membaca kitab-kitab hadis

(2) Mahasantri mampu menghafalkan hadis-hadis tentang kehidupan bermasyarakat

(3) Mahasantri mampu menganalisis posisi hadis

2) Aspek Keterampilan (psikomotorik)

a) Mahasantri terampil menggunakan bahasa arab sebagai alat memahami kitab

- b) Mahasantri terampil menggunakan bahasa Inggris sebagai alat untuk menyampaikan ajaran Islam di kancah internasional
 - c) Mahasantri terampil menggunakan ilmu komunikasi berdakwah dengan baik di berbagai level masyarakat.
- 3) Aspek Sikap (afektif)
- (1) Mahasantri menghayati nilai-nilai ulul albab sebagai nilai berperilaku di masyarakat
 - (2) Mahasantri menghayati ulul albab sebagai dasar kekhasan yang dikembangkan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

B. Hasil Penelitian

1. Proses Pengembangan Kurikulum Ma'had Jami'ah Al-Ali

Pengembangan kurikulum Ma'had Jami'ah Al-Ali dilakukan secara mandiri oleh pihak Ma'had beserta tim kurikulum. Bukan tanpa alasan, pengembangan kurikulum tersebut dilakukan sendiri dikarenakan untuk kurikulum tingkat pendidikan tinggi, pemerintah memberikan otoritas lembaga yang bersangkutan untuk merancang kurikulum sendiri tanpa ada ikatan layaknya pendidikan pada tingkat dasar dan menengah.

Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan Islam yang masih baru di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim. Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali tercatat didirikan pada tahun 2017, sehingga pada tahun 2020 ma'had ini genap berusia

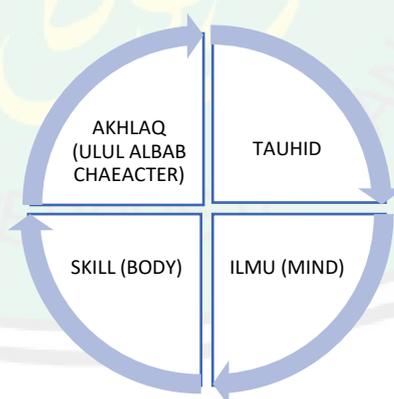
empat tahun. Selama empat tahun berdiri ma'had ini belum mendapatkan legal standing dari pemerintah, sehingga masih menginduk kepada Ma'had Aly terdekat, yaitu Ma'had Aly Zamakhsyari Malang.

“Hingga saat ini Ma'had Jami'ah Al-Ali belum memiliki *legal standing* yang diberikan oleh Kementerian Agama, sehingga masih menginduk kepada Ma'had Aly terdekat yaitu Ma'had Aly Zamakhsyari Malang”.⁸⁹

Jadi, meskipun kurikulumnya didesain sendiri oleh tim kurikulum, tetapi pokok kajian Ma'had Aly tetap sama dengan Ma'had Aly Zamakhsyari yaitu fikih wanita.

2. Model Pengembangan Kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali

Model pengembangan kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali dikenal dengan istilah Kurikulum Terintegrasi Berbasis Ulul Albab (*Integrated Curriculum of Ulul Albab*).



Gambar 4.1 Model Kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali

⁸⁹ Wawancara Ustadz Salman Farizi, staff akademik Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali, 23 September 2020

Model pengembangan kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali menekankan pada pondasi dan tujuan Ma'had itu didirikan. Pondasi (*Mabda'*) Ma'had Al Jami'ah Al-Ali lebih menekankan pada Kedalaman Spiritual (*Tauhid*), dengan Tauhid yang kuat, maka tujuan didirikan Ma'had akan bisa terwujud yaitu Keagungan Akhlaq. Adapun proses pembentukan Akhlaq dengan ilmu yang diajarkan dan disuritauladankan oleh para pembina dan muallim yang mengajar di Ma'had.

3. Latar Belakang Pengembangan Kurikulum Ma'had Jami'ah Al-Ali

Kurikulum yang diimplementasikan di Ma'had Jami'ah Al-Ali yaitu kurikulum Fiqih berbasis Karakter Ulul Albab. Kurikulum ini merupakan wujud keselarasan antara visi dan misi kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Ma'had Jami'ah Al-Ali. Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali fokus mengkaji ilmu fiqih dan ushul fiqih.

Saat ini Ma'had Jami'ah Al-Ali merupakan Ma'had Aly satu-satunya dibawah naungan PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) di Indonesia. Sebagaimana pernyataan Ustadz Salman Al-Farizi :

“ sampai saat ini kita satu-satunya Ma'had Aly di PTKIN, berarti kita belum ada perbandingan. Disisi lain kurikulumnya kita *pure* membuat sendiri, kita kaji sendiri. Teta`pi sebelum merancang kurikulum, kami melakukan kegiatan studi banding ke beberapa Ma'had Aly yang ada di Indonesia, diantaranya ; Ma'had Aly salafiyah syafi'iyah situbondo, dan ma'had aly hasyim asy'ari jombang”.⁹⁰

⁹⁰ Wawancara Ustadz Salman Farizi, staf akademik Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali, 23 September 2020

Latar belakang pengembangan kurikulum di Ma'had aly tidak terlepas dari visi dan misinya. Sebagaimana pernyataan Ustadz Salman Farizi :

“ Latar belakang pengembangan kurikulum tentu tidak terlepas dari visi dan misinya. Yaitu ingin menjadi pesantren kampus yang mencetak fuqoha. Sedangkan misinya yaitu menyelenggarakan *bahtsul masail*, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara individu, mengembakan pribadi ulul albab, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, moderat dan modern melalui kitab turats. Serta mengembangkan wawasan al-quran yang inklusif, progresif, dan futuristik”.⁹¹

Beliau lantas mengatakan :

“ latar belakang yang lain juga dikarenakan kondisi masyarakat pada saat ini yang carut-marut dimana banyak orang yang fatwa sana fatwa sini, tetapi sebenarnya mereka tidak punya kapasitas dalam mengeluarkan fatwa tersebut. Itulah landasan mengapa harus lahir Ma'had Aly ini”.⁹²

Tabel 4.3 Latar Belakang Pengembangan Kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali

Proses pengembangan kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali	
Latar belakang	<p>Pertama : mengacu kepada visi dan misi Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali.</p> <p>Kedua : banyaknya SDM dari mahasiswa yang memiliki kompetensi yang mumpuni dalam bidang kajian ilmu fikih.</p> <p>Ketiga : kondisi masyarakat yang dinilai carut-marut dalam hal mengeluarkan fatwa, oleh karena itu Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali hadir untuk mencetak para fuqoha yang mumpuni.</p>

⁹¹ Ibid.

⁹² Ibid.

4. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Ma'had Jami'ah Al-Aly

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Aly yaitu prinsip efektivitas, relevansi, kontinuitas serta berorientasi tujuan.

**Tabel 4.4 Prinsip pengembangan kurikulum
Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali**

Prinsip pengembangan kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali	
Prinsip efektivitas	Walaupun kurikulum sederhana dan murah, tetapi keberhasilan harus tetap dijaga.
Prinsip relevansi	Kurikulum yang dijalankan relevan dengan tuntutan serta perkembangan masyarakat.
Prinsip kontinuitas	Proses belajar berkesinambungan antara pembelajaran di Ma'had dengan di kampus
Prinsip fleksibilitas	Pelaksanaan kurikulum memungkinkan terjadinya adaptasi berdasarkan kemampuan, waktu, kondisi daerah, serta latar belakang mahasiswa.

5. Landasan Pengembangan Kurikulum Ma'had Jami'ah Al-Ali

Proses pengembangan kurikulum tentu didorong adanya landasan-landasan yang kuat mengapa lembaga tersebut harus mengembangkan kurikulumnya. Landasan tersebut menjadi titik awal ide pengembangan kurikulum. Landasan yang mendasari pengembangan kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali lebih didominasi dari landasan sosiologis, yaitu kondisi masyarakat Indonesia saat ini.

Disamping itu juga dilandasi oleh hal yang filosofis, sosiologis, dan adanya perkembangan teknologi yang begitu pesat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Salman sebagai staff Akademik Ma'had Aly beliau mengungkapkan :

“Dari landasan sosiologis, kita melihat kondisi masyarakat pada saat ini yang carut-marut dimana banyak orang yang fatwa sana fatwa sini, tetapi sebenarnya mereka tidak punya kapasitas dalam mengeluarkan fatwa tersebut. Itulah landasan mengapa harus lahir Ma'had Aly ini”.⁹³

Landasan tersebut menjadi dasar Ma'had Aly mengembangkan kurikulumnya dikarenakan kondisi masyarakat yang dinilai carut-marut, banyak orang yang kurang memiliki kapasitas dalam memberi fatwa tentang suatu persoalan, tetapi mereka memberikan fatwanya. Oleh karena itu, Ma'had Aly merancang kurikulum dengan fokus ilmu fiqih dan ushul fiqih agar setidaknya mahasiswa alumni Ma'had Aly dapat menjawab persoalan-persoalan masyarakat berdasarkan keilmuan yang sesuai.

Landasan kedua yaitu landasan psikologis. Sebagaimana pernyataan ustadz Agus :

“Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali merupakan santri pilihan dari kelas Al-Aly dan rata-rata mereka sebelumnya pernah mondok 5 tahun. Jadi secara keilmuan masing-masing santri sudah siap untuk mengikuti pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali yang berbasis kajian kitab-kitab turats”.

⁹³ Ibid.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa landasan pengembangan kurikulum di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali ada dua, yaitu landasan soisologis dan landasan psikologis.

Tabel 4.5 Landasan Pengembangan Kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali

Landasan Pengembangan Kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali	
Landasan sosiologis	Munculnya permasalahan dalam masyarakat dimana banyak orang yang memberikan fatwa tetapi sebenarnya secara keilmuan masih belum pantas memberikan fatwa tersebut.
Landasan psikologis	Setiap mahasantri yang lulus seleksi dinilai dapat mengikuti pembelajaran dikarenakan latar belakang pendidikan sebelumnya yaitu rata-rata telah menempuh pendidikan di pondok pesantren selama 5 tahun.
Landasan filosofis	Bersumber dari sila Pancasila
Landasan teknologi	Berkembangnya teknologi yang pesat memberikan kemudahan bagi orang untuk melakukan penyebaran fatwa keagamaan melalui perantara media sosial.

6. Pengembangan Kurikulum Ma'had Jami'ah Al-Ali

Pengembangan kurikulum meliputi empat komponen, yaitu menetapkan tujuan, menetapkan komponen materi, menetapkan metode, serta menetapkan evaluasi.

a. Menetapkan Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga tercermin dalam visi dan misi lembaga tersebut.

Visi Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali yaitu Menjadi pesantren kampus yang menghasilkan Fuqoha Ulul Albab.

Sedangkan misinya yaitu : 1) Menyelenggarakan Bahtsul Masail untuk mengantarkan Mahasantri mampu menyelesaikan problematika umat. 2) Menyelenggarakan pendampingan pembelajaran Mahasantri secara terpadu. 3) Mengintensifkan pembelajaran bahasa Arab dan Inggris melalui program Sobahul Lughoh. 4) Membiasakan Mahasantri berkepribadian Ulul Albab melalui kegiatan Diniyah. 5) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, moderat dan modern melalui kajian kitab Turats. 6) Mengembangkan wawasan pemahaman al-Qur'an yang inklusif, komprehensif dan futuristik.

b. Perumusan Isi/Materi

Dalam merumuskan isi atau materi kurikulum pihak Ma'had Aly serta tim kurikulum mempunyai beberapa pertimbangan, diantaranya materi disesuaikan dengan kemampuan para mahasantri, serta materi yang dipelajari diharapkan dapat berguna baik baik individu mahasantri maupun masyarakat luas.

Struktur kurikulum Ma'had Jami'ah Al-Ali terbagi menjadi 3 yaitu : kurikulum dasar, kurikulum inti, dan kurikulum penunjang. Kurikulum dasar dan kurikulum inti menekankan pada pemahaman santri terhadap materi atau

konten yang diajarkan yang sifatnya lebih mengarah pada pemahaman terhadap isi kitab kuning yang diajarkan. Kurikulum dasar merupakan sekumpulan mata kuliah yang menjadi pondasi mahasiswa untuk menguasai mata kuliah inti. Mata kuliah dalam kurikulum dasar meliputi ushul al-fiqh serta ilmu mantiq.

Kurikulum inti adalah sekumpulan mata kuliah yang isinya merupakan kompetensi utama mahasiswa sebagai calon ulama' yang intelektual dan intelektual yang ulama. untuk menjadi seorang ulama tentu harus memiliki dimensi keilmuan yang mendalam agar selalu bisa menjawab tantangan perkembangan, khususnya dalam bidang syari'ah atau hukum Islam. Oleh karena itu, mahasiswa dibekali dengan keilmuan al-Qur'an, sunnah, serta fiqh. Mata kuliah dalam kurikulum inti mencakup 3 hal, yaitu : ilmu fiqh, ilmu al-qur'an serta ilmu hadis.

Kurikulum penunjang merupakan kurikulum yang berorientasikan pada keterampilan. Sehingga di dalam kurikulum penunjang terdapat mata kuliah yang diharapkan bisa menunjang kompetensi ulama' agar para santri dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat, baik di tingkat lokal, nasional, sampai tingkat internasional, serta sekumpulan mata kuliah yang menunjang kompetensi ulama yang berfikir

moderat. Isi kurikulum penunjang lebih berorientasi pada keterampilan yang sifatnya aplikatif seperti keterampilan bahasa asing. Sedangkan kompetensi ulama yang berpikir moderat dengan memberikan mata kuliah ta'lim al-afkar, muqoranatul madzhab, serta hikmatut tasyri'.

Sedangkan kurikulum sikap ulul albab berorientasi pada penghayatan nilai ulul albab yang diimplementasikan pada program-program Ma'had Jami'ah Al-Ali. Aspek sikap ulul albab ini tidak diajarkan secara khusus dalam mata kuliah tertentu, tetapi dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Ma'had.

Kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali terdiri dari kurikulum dasar, inti, serta penunjang. Mata kuliah dasar terdiri dari ushul fiqh dan ilmu mantiq. Sedangkan mata kuliah inti terdiri dari 8 mata kuliah yaitu fiqh, tafsir ahkam, hadis ahkam, *bahsul masail*, *muqaranatul madzhab*, *muraja'ah kuliyah*, *risalah akhir*, serta *hikmatut tasyri'*. Sedangkan mata kuliah penunjang terdiri dari 5 mata kuliah, yaitu *arabiyah al-yaumiyah*, *english conversation*, *ta'lim afkar*, *khidmah ijtima'iyah*, serta *adabul alim wal muta'alim*

Tabel 4.6 Peta Struktur Surikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali

Struktur Kurikulum	Mata Kuliah	Domain Kompetensi		
		Kognitif	Psikomotorik	Afektif
Dasar	Ushul Al-Fiqh, Ilmu Mantiq	√		
Inti	Ilmu Fiqih, Ilmu Al-Qur'an, Ilmu Hadis	√		
Penunjang	Bahasa Arab dan Bahasa Inggris		√	
Sikap	Ulul Albab			√

Mahasantri harus menempuh sebanyak 108 SKS untuk bisa menyelesaikan studi di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali. Mata kuliah dapat dilihat di lampiran nomor 2. Yang menjadikan Ma'had Aly ini berbeda dengan Ma'had Aly lain adalah, mahasantri di Ma'had Aly menyanggah dua status akademik, yaitu menjadi mahasiswa di kampus UIN Malang serta menjadi mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali. Setelah lulus dari UIN Malang, para mahasantri akan menyanggah dua gelar akademik sekaligus. Gelar pertama tentu dari kampus UIN Malang sesuai dengan jurusan dan fakultas yang mereka pilih, sedangkan dari Ma'had Aly mereka akan memperoleh gelar sarjana agama.

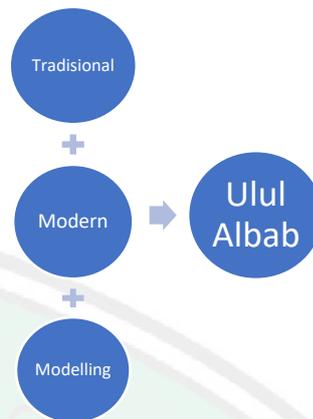
c. Menetapkan Komponen Metode

Model pembelajaran yang dikembangkan di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali menggunakan model pembelajaran Ulul Albab

terintegrasi (*Integrated Learning Model of Ulul Albab/ILMU*). Model ILMU merupakan perpaduan antara model tradisional yang lebih mengedepankan guru sebagai pusat belajar (*teacher center*) dan modern yang lebih mengedepankan kepada murid sebagai pusat belajar (*student center*), kedua model itu kemudian disaripatkan dengan pembelajaran yang berbasis sikap yaitu Ulul Albab.

Model tradisional yang dipakai masih menggunakan model ala Pesantren yaitu sorogan dan bandongan, dimana seorang guru membacakan kitab kemudian murid menyimak dan menirukan, kemudian dilakukan *muroja'ah* individu dan bersama-sama.

Model pembelajaran modern yang digunakan di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali lebih mengutamakan kepada murid sebagai manusia yang memiliki potensi untuk bisa mengembangkan pengetahuannya sendiri, sehingga model belajar mandiri dan model belajar diskusi akan lebih banyak digunakan terutama pada mata kuliah yang bermuatan *skill* dan sikap. Khusus untuk ketrampilan Bahsul Masail maka model pembelajaran yang digunakan dengan model *microteaching*.



Bagan 4.1 Model Pembelajaran Ma’had Al-Jami’ah Al-Ali

d. Komponen Evaluasi

Sistem evaluasi yang dikembangkan ada dua jenis yaitu evaluasi tes dan non tes. Evaluasi tes lebih mengedepankan untuk mengukur tingkat pengetahuan yang dimiliki Mahasantri, seperti kemampuan memahami kitab kuning, kemampuan menghafal ayat al- Qur’an dan al-Hadis, kemampuan menghafal kaidah-kaidah fiqh, kemampuan menganalisis problem kontemporer serta kemampuan menciptakan solusi atas problem yang terjadi di masyarakat.

Model non tes, lebih mengedepankan untuk mengukur mengukur unjuk kerja bahasa dan berkomunikasi ketika menyampaikan materi. Adapun masa evaluasi yang akan dilaksanakan dilaksanakan adalah : pre test, harian, tes tengah semester, dan tes akhir semester

Pre test digunakan untuk melakukan pemetaan input calon Mahasantri yang bersedia mengikuti proses pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali. Tes harian digunakan untuk memastikan kompetensi per pertemuan.

Tes tengah semester digunakan untuk memastikan kompetensi separuh bahan kajian yang diajarkan di kelas. Tes akhir semester digunakan untuk mengetahui kompetensi Mahasantri selama mengikuti mulai dari awal mengikuti perkuliahan sampai akhir perkuliahan.

Tabel 4.7 Pengembangan kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali

Pengembangan kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali	
Menetapkan tujuan	Tujuan pengembangan kurikulum tidak terlepas dari visi dan misi Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali.
Menetapkan konten/materi	Konten atau materi terbagi dalam 3 kurikulum, yaitu : kurikulum dasar, kurikulum inti, dan kurikulum penunjang. Mata kuliah dalam kurikulum dasar meliputi ushul al-fiqh serta ilmu mantiq. Mata kuliah dalam kurikulum inti meliputi ilmu fiqih, ilmu al-qur'an serta ilmu hadis. Kurikulum penunjang berisi keterampilan yang aplikatif, seperti keterampilan berbahasa asing.
Menetapkan metode	Model pembelajaran yang diterapkan yaitu Ulul Albab terintegrasi (Integrated Learning Model of Ulul Albab/ILMU) yaitu perpaduan antara model tradisional (<i>teacher center</i>) dan modern (<i>student center</i>) yang disaripatkan dalam pembelajaran berbasis sikap yaitu Ulul Albab.
Menetapkan evaluasi	Evaluasi yang diterapkan yaitu, sumatif dan formatif.

7. Implementasi Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran

Implementasi pengembangan kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali disajikan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan pendidikan, serta evaluasi. Pelaksanaan pendidikan terbagi menjadi dua yakni pembelajaran inti serta pembelajaran penunjang.

a. Pembelajaran Inti

1) Ta'lim

Implementasi kurikulum dalam kegiatan ta'lim tercermin dalam pembuatan perangkat pembelajaran yaitu silabus serta instrumen evaluasi. Sebagaimana dikatakan

Ustadz Agus Nur Cahya :

“ untuk implementasi kurikulum sepenuhnya kami serahkan kepada para muallim, jadi muallim yang menentukan sendiri silabusnya”.⁹⁴

Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali memberikan kewenangan sepenuhnya proses pembelajaran kepada para muallim. Para muallim merupakan orang-orang yang secara langsung ditunjuk oleh mudir ma'had untuk mengisi kuliah di Ma'had karena keilmuan mereka. Mayoritas *muallim* merupakan dosen di kampus UIN Malang yang tentunya ekspert pada bidang masing-masing.

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadz Agus nur Cahya, staff Ma'had aly UIN Malang, tanggal 29 Oktober 2020.

“Untuk muallim, mudir ma’had langsung menunjuk orang-orang yang dinilai mumpuni dalam keilmuan, diantaranya pengasuh dari ma’had sunan ampel al-aly serta dosen-dosen di kampus”⁹⁵ ujar ustadz agus.

Implementasi kurikulum di Ma’had Al-Jami’ah Al-Ali dalam kegiatan ta’lim yaitu seperti di pesantren-pesantren pada umumnya. Kegiatan pembelajaran biasa diawali dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Kegiatan pembuka meliputi salam, absen kehadiran, dan sebagainya.

Kegiatan inti merupakan penyampaian materi ajar, dimana materi ajar bersumber dari kitab-kitab turats. Pada kegiatan inti para muallim menyampaikan materi dengan berbagai macam metode, seperti metode tanya jawab, metode bandongan, metode diskusi, serta menunjuk langsung santri untuk membacakan kitab kemudian muallim menjelaskan di akhir sesi pembelajaran. Sedangkan pada kegiatan terakhir.

Kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung selama dua jam dimulai pukul 19.30-21.00 WIB. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada malam hari dikarenakan menyesuaikan jadwal mahasantri yang harus mengikuti kuliah di kampus UIN Malang pada pagi sampai sore hari.

⁹⁵ Ibid.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan 6 kali dalam satu pekan, dimulai pada hari ahad malam hingga sabtu malam dimana hari kamis / malam jum'at libur. Sebagaimana dikatakan Ustadz Agus :

“ ... jadi mahasiswa kuliah pada hari ahad malam sampai hari sabtu malam. Pada hari kamisnya kita libur, jadi dalam satu minggu hari aktifnya 6 hari. Pembelajarannya dimulai pukul 19.00 sampai 21.30”.⁹⁶

Berikut dokumentasi kegiatan ta'lim yang dilaksanakan di gedung C kampus UIN Malang:



Gambar 4.2 Kegiatan Ta'lim

Selain pembelajaran di dalam kelas, mahasantri juga diarahkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Ma'had sunan ampel al-aly, seperti : UPKM JDFI serta halaqoh ilmiah. Disisi lain, Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali juga

⁹⁶ Ibid.

mengadakan kegiatan bahsul masail setiap bulannya untuk diikuti para mahasiswa.

2) *Syawir* atau Musyawarah

Syawir atau musyawarah merupakan kegiatan penunjang yang didesain layaknya kegiatan diskusi. Model pembelajaran *syawir* yaitu ada santri yang ditugaskan membaca kitab, ada yang bertugas sebagai moderator kemudian melakukan diskusi dan tanya jawab. Berikut dokumentasi kegiatan *syawir* yang bertempat di masjid Ulul Albab:



Gambar 4.3 Kegiatan Syawir

Kegiatan *syawir* diperuntukkan bagi semua mahasiswa. Adapun waktu pelaksanaannya yaitu pada hari Kamis sore, Jum'at sore, dan Sabtu sore. Berikut jadwal kegiatan *syawir* :

Tabel 4.8 Jadwal Kegiatan *Syawir / Musyawarah*

Hari	Waktu	Sasaran
Kamis	19.30-21.00	Mutawassith I
Jum'at	15.30-17.00	Mutawassith II
Sabtu	15.30-17.00	Mutawassith III

b. Pembelajaran Penunjang

Pembelajaran penunjang merupakan pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam *ta'lim*. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan akademik santri dalam pemahaman teks serta kemampuan membaca kitab kuning. Kegiatan penunjang meliputi *takhassus*, serta *bahtsul masail*.

1) *Takhassus*

Takhassus merupakan kegiatan pendalaman kitab kuning yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap isi kitab kuning. Kegiatan *takhassus* wajib diikuti seluruh mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali.

Pada kegiatan *takhassus*, seluruh mahasantri dibagi menjadi 4 kelas. Kelas *mutawassith* I diperuntukkan untuk mahasantri angkatan pertama di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali. Kelas *mutawassith* II diperuntukkan untuk santri angkatan kedua. Sedangkan kelas *mutawassith* III diperuntukkan bagi santri angkatan ketiga. Dan yang terakhir yaitu kelas *Jayyid* yang diperuntukkan untuk mahasantri pilihan dari

semua angkatan yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

Materi ajar untuk masing-masing kelas juga berbeda. Kelas *Jayyid* menggunakan kitab *bughyatul mustarsyidin*. Kelas *mutawassith* I menggunakan kitab *Fathul Mu'in* bab munakahat. Kelas *mutawassith* II menggunakan kitab *Fathul Mu'in* bab *munkahat*. Sedangkan untuk kelas *mutawassith* III menggunakan kitab *Fathul Qarib* bab *Muamalah*.

Pelaksanaan *takhassus* dibagi menjadi 2 sesi yaitu sesi pagi dan sesi sore. Sesi pagi dilaksanakan pada pukul 05.30-07.00 WIB. Sedangkan sesi sore dilaksanakan pada pukul 15.30-17.00 WIB.

Tabel 4.9 Jadwal *Takhassus*

Hari	Waktu	Kelas
Senin	05.30-07.00	Jayyid
	15.30-17.00	Mutawassith I
Selasa	05.30-07.00	Mutawassith II
	15.30-17.00	Mutawassith III
Rabu	05.30-07.00	Mutawassith I
	15.30-17.00	Jayyid
Kamis	05.30-07.00	Mutawassith III
	15.30-17.00	Mutawassith II
Jum'at	05.30-07.00	IGD
	15.30-17.00	

2) Khotmil Qur'an

Khotmil qur'an merupakan agenda rutin Ma'had Jami'ah Al-Ali. Khotmil qur'an wajib diikuti semua mahasantri. Kegiatan ini dilakukan setiap minggu terakhir setiap bulannya. Sebagaimana dikatakan pengurus Ma'had Ali

“khotmil dimulai pada pagi hari sampai sore, kemudian pada malam harinya dilanjutkan kegiatan pembacaan *maulid diba'* serta pembacaan doa khotmil qur'an.”⁹⁷

3) Sholat Jama'ah

Sholat berjama'ah merupakan kegiatan wajib di Ma'had Jami'ah Al-Aly. Sholat jama'ah dilaksanakan di dua tempat, untuk mahasantri putra pelaksanaan sholat dilaksanakan di masjid at-Tarbiyah. Sementara bagi mahasantri putri, sholat jama'ah dilaksanakan di masjid ulul albab. Pelaksanaan sholat jama'ah dilakukan bersama dengan para santri dan *musyrif/musyrifah* Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

4) Menulis Buku

Program ini merupakan program tahunan Ma'had Al-Jami'ah Al-Aly. Program ini diperuntukkan bagi seluruh mahasantri, khususnya kelas *jayyid*. Setiap mahasantri diminta membuat tulisan mengenai suatu topik. Setelah tulisan

⁹⁷ Wawancara dengan Amy, Pengurus Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali, 6 November 2020.

terkumpul, akan disunting oleh tim *editor*. Kemudian tulisan yang telah siap, akan diterbitkan.



BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali

Kurikulum merupakan komponen yang sangat sentral bagi lembaga pendidikan. Kurikulum menjadi sarana mencapai tujuan dan cita-cita, baik dari lembaga itu sendiri maupun bagi pendidikan nasional.

Kurikulum juga dipandang sebagai rancangan pendidikan. Sebagai suatu rancangan, kurikulum akan menentukan perencanaan serta hasil pendidikan. Perencanaan merupakan suatu sarana yang dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan generasi muda yang bermutu, sehingga dapat membangun masyarakat dengan baik.

Secara filosofis, pengembangan kurikulum di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali dilandasi oleh nilai-nilai luhur pancasila. Kurikulum yang diterapkan sejatinya mengajak mahasantri untuk menjalankan semua perintah serta menjauhi segala larangan-Nya. Disisi lain juga tidak membedakan usia dan jenis kelamin dalam menuntut ilmu, karena mahasantri disaring berdasarkan kemampuan mereka dalam menguasai ilmu fiqih sehingga mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Secara sosiologis, pengembangan kurikulum di Ma'had ini tidak bisa dipisahkan dengan kondisi sosial masyarakat. karena sejatinya pendidikan dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang sangat erat. Sehingga, tujuan, isi, serta proses pendidikan harus sejalan dengan keadaan, karakteristik, serta dinamika perkembangan masyarakat. Dengan adanya pengaruh perkembangan

teknologi, seperti teknologi transportasi, komunikasi, telekomunikasi dan elektronika, dewasa ini masyarakat berkembang dengan cepat menuju masyarakat terbuka, masyarakat informasi dan global.

Dilihat dari aspek sosiologis, Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali melakukan pengembangan kurikulum didasarkan pada kondisi sosial keagamaan masyarakat yang dewasa ini dinilai banyak bermunculan pihak-pihak yang mengeluarkan fatwa dimana-mana, tetapi pada dasarnya mereka tidak memiliki kapasitas untuk mengeluarkan fatwa tersebut. Dengan adanya latar belakang ini dimaksudkan agar dapat membawa mahasantri pada perubahan yang dicita-citakan, yaitu menjadi sosok ahlul fiqih yang dapat menyelesaikan persoalan masyarakat.

Dari sisi teknologi, pengembangan kurikulum juga didasari perkembangan teknologi dewasa ini begitu pesat yang menyebabkan aktivitas dakwah yang dulunya dilakukan secara tatap muka, kini telah merambah di dunia digital. Oleh karena itu, sangat mudah bagi siapapun yang ingin menyebarkan paham keagamaan apapun melalui media tersebut. Oleh karena itu pengembangan kurikulum juga bertujuan membentuk mahasantri yang berkarakter dan berkekompeten, sehingga bijak dalam pemanfaatan teknologi untuk aktivitas dakwah.

Prinsip pengembangan kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali yaitu prinsip efektivitas, prinsip relevansi, prinsip kontinuitas, serta prinsip fleksibilitas. Pertama yaitu prinsip efektivitas berarti sejauh mana kurikulum dapat dicapai sejalan dengan tujuan pendidikan yang dirumuskan. Kurikulum

yang dijalankan di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali merupakan kurikulum dengan fokus pada kajian ilmu fikih, kurikulum tersebut dipilih untuk mewujudkan cita-cita pendidikan yang dirumuskan, yaitu mencetak *fuqoha*. Dalam merealisasikan tujuan tersebut dibuatlah rancangan pembelajaran seperti *ta'lim* yang fokus mengkaji kitab *turats*, diskusi, bahsul masail, serta diadakan pemantapan bacaan kitab kuning bagi mahasantri yang masih memiliki kendala dalam membaca dan memahami isi kitab.

Kedua, yaitu prinsip relevansi. Prinsip ini berarti adanya kesesuaian antara program pendidikan dengan tuntutan masyarakat. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, latar belakang pengembangan kurikulum di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali dipengaruhi adanya dinamika pada kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Maka, untuk menjawab tantangan tersebut dipilihlah model pembelajaran yang berbasis fikih dengan menekankan pada kedalaman spiritual, tauhid, serta akhlaq ulul albab. Dengan model pembelajaran tersebut diharapkan lahir sosok pemimpin yang dapat memberikan solusi perkembangan zaman.

Ketiga, yaitu prinsip kontinuitas. Prinsip ini berarti adanya keterkaitan antara tingkat pendidikan serta jenis program pendidikan dan bidang studi. Hal ini tercermin dalam pemrograman mata kuliah yang meletakkan dasar-dasar pengkajian ilmu fikih dan *skill* pada semester awal perkuliahan sebelum pengkajian kitab yang lebih tinggi. Dasar-dasar ilmu fikih dan *skill* yang diajarkan meliputi ilmu ushul fikih, ilmu mantiq, ilmu fikih, *adabul 'alim wal muta'allim*, serta *skill* penunjang seperti bahasa arab dan bahasa inggris.

Prinsip keempat yaitu prinsip fleksibilitas. Prinsip ini berarti adanya keluwesan dan kebebasan dalam berbuat sesuatu. Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali memberikan kebebasan kepada para *mu'allim* dalam menetapkan rencana pembelajaran serta silabusnya sendiri.

Setiap tindak pendidikan dan pembelajaran selalu berorientasi pada pencapaian kompetensi tertentu. Kompetensi tersebut diantaranya berkaitan dengan kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*), intelektual (*intellectual intelligence*), emosional (*emotional intelligence*), sosial (*social intelligence*), serta kreatif (*creativity intelligence*). Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan suatu media yang relevan dengan substansi dari kecerdasan tersebut, yaitu kurikulum.

Kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali tidak hanya berisikan pengetahuan atau aspek kognitif saja, tetapi juga dibarengi aspek psikomotorik dan afektif. Mahasantri tidak hanya diarahkan untuk menguasai keilmuan fikih secara tuntas, tetapi juga dituntut memiliki karakter *ulul albab* sebagai calon ulama masa depan serta keterampilan berbahasa asing. Adapun pembinaan akhlak mahasantri dilakukan melalui penyampaian hikmah-hikmah serta pembiasaan seperti pembiasaan sholat jama'ah, menghargai perbedaan pendapat saat berdiskusi, disiplin, dan lain sebagainya.

Sebagaimana diketahui bahwa Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali merupakan lembaga pendidikan di bawah kampus UIN Malang, sehingga dalam hal perencanaan dan pengembangan kurikulumnya kedua lembaga tersebut

memiliki korelasi yang erat. Hal ini bisa kita temukan diantaranya dalam pelaksanaan pembelajarannya. Kegiatan pembelajaran Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali dilaksanakan pada malam hari dikarenakan pagi hingga sore hari para mahasiswa menempuh perkuliahan di kampus UIN Malang.

Struktur kurikulum Ma'had ini disusun secara sistematis untuk memudahkan pemahaman mahasiswa, karena orientasi kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali bukan menekankan pada pengejaran target materi, tetapi pada pemahaman mahasiswa. Kurikulum di mulai dari pengkajian kitab dasar sebelum mengkaji kitab yang tinggi.

Struktur kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali mencakup kurikulum dasar, kurikulum inti, serta kurikulum penunjang. Pertama yaitu kurikulum dasar, berisi mata kuliah yang menjadi dasar mahasiswa menguasai mata kuliah inti. Kurikulum dasar mencakup ilmu ushul fiqh serta ilmu mantiq. Setelah mempelajari mata kuliah di kurikulum dasar diharapkan para mahasiswa akan memahami mata kuliah inti dengan baik.

Kedua yaitu kurikulum inti, dalam kurikulum ini terdapat 3 mata kuliah utama yaitu ilmu al-qur'an, ilmu hadis serta ilmu fiqh. Kumpulan mata kuliah dalam kurikulum inti diharapkan dapat menjadi kompetensi dasar mahasiswa sebagai calon ulama yang intelektual dan intelektual yang ulama. tujuan tersebut selaras dengan tujuan didirikannya kampus UIN Malang.

Ketiga yaitu kurikulum penunjang, dengan diterapkannya kurikulum ini diharapkan dapat menunjang eksistensi calon ulama yang berfikir moderat

serta mampu menyampaikan materinya mulai lingkup lokal hingga internasional.

Model pengembangan kurikulum yang diimplementasikan di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali yaitu kurikulum terintegrasi berbasis Ulul Albab (*Integrated Curriculum of Ulul Albab*). Model tersebut dikembangkan berdasarkan pondasi dan tujuan Ma'had itu didirikan. Pondasi Ma'had menekankan pada kedalaman spiritual, maka tujuan tujuan didirikan Ma'had bisa terwujud yaitu keagungan akhlak. Akhlaq menjadi tujuan utama dalam pengembangan kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali.

Pada proses pengembangan kurikulum, perlu dipertimbangkan beberapa aspek, diantaranya : metode, sarana dan prasarana, standar isi materi, standar kelulusan, alokasi waktu, implementasi, serta evaluasi. Adapun tahapan pengembangan kurikulum di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali, meliputi : proses analisis kebutuhan serta perencanaan kurikulum.

Pertama, proses analisis kebutuhan serta kelayakan. Pengembang perlu mempertimbangkan dan merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini perlu dilakukan analisis mendalam tentang kebutuhan mahasiswa, terutama yang berkaitan dengan proses belajar seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain analisis kebutuhan mahasiswa, hal yang perlu dilakukan yaitu menganalisis kebutuhan *stakeholder* pendidikan.

Kedua, yaitu perencanaan kurikulum. Pada tahap kedua ini mulai merumuskan kurikulum yang akan di implementasikan dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang dirancang hendaknya mengacu pada

karakteristik lembaga, latar belakang pendirian lembaga, permintaan dari *stakeholder* pendidikan, landasan, serta prinsip-prinsip kurikulum. Pengembang kurikulum mendesain langkah-langkah pembelajaran, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas.

Perencanaan tujuan, strategi, metode, pendekatan pembelajaran, bahan ajar, media, serta sistem evaluasi dikembangkan pada tahapan ini. Dalam perencanaan tujuan sudah jelas bahwa tujuan mengacu pada visi dan misi Ma'had Ali sendiri, sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan akan mengarah pada tercapainya visi dan misi tersebut.

Dari sisi perencanaan materi, Ma'had Al-Jami'ah Al-ali membagi kurikulum menjadi tiga, yaitu: kurikulum dasar, kurikulum inti, dan kurikulum penunjang. Dalam kurikulum dasar menekankan para mahasiswa agar menguasai dasar-dasar ilmu *ushul al-fiqh* dan ilmu mantiq. Pembelajaran kurikulum dasar tentu dimulai dari semester awal kuliah yaitu pada semester 3. Dalam kurikulum inti mahasiswa akan belajar ilmu fiqh dan *ushul fiqh* secara mendalam. Sedangkan dalam kurikulum penunjang mahasiswa dibekali kemampuan berbahasa asing seperti bahasa arab dan inggris. Kompetensi ini yang barangkali belum begitu diterapkan di Ma'had Aly lain, karena umumnya hanya fokus pada penguasaan bahasa arab.

Pada perencanaan metode, Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali menerapkan metode Ulul Albab Terintegrasi yaitu memadukan metode tradisional dan modern. Pada umumnya pesantren lebih banyak menggunakan metode

bandongan dan ceramah. Tetapi para *mu'allim* Ma'had ini juga memakai metode diskusi serta tanya jawab dalam pembelajaran.

Perencanaan evaluasi Ma'had Ali ini menggunakan jenis evaluasi tes tulis, non tulis, dan penugasan. Dikarenakan pembelajaran sepenuhnya diserahkan kepada para *mu'allim*, maka model penilaiannya juga ditentukan sendiri oleh *mu'allim*. Penilaian biasanya dilaksanakan pada tengah semester dan akhir semester, tetapi juga ada *mu'allim* yang melaksanakan penilaian setiap pembelajaran.

B. Implementasi Kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali

Dalam proses implementasi, ada tiga tahapan yang setidaknya harus dilakukan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. *Pertama*, perencanaan dalam tahap ini *mu'allim* perencanaan silabus serta instrumen evaluasi. Pada tahap perencanaan ini, sepenuhnya diserahkan kepada para *mu'allim*. Dalam hal rencana pembelajaran dan silabus pembelajaran, mudir ma'had sepenuhnya menyerahkan kepada para *mu'allim*. *Mu'allim* bebas menetapkan dan mengembangkan rencana pembelajaran setiap pertemuannya. Rencana pembelajaran ini meliputi tujuan pembelajaran, materi, tahapan kegiatan, metode, serta evaluasi.

Kedua yaitu pelaksanaan, kurikulum di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali diimplementasikan dalam dua jenis pembelajaran, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam ruang kelas dengan jadwal yang disusun secara sistematis. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan tambahan

yang berfungsi untuk menunjang kegiatan inti serta menambah kreativitas serta *skill* dari mahasiswa.

Kegiatan intrakurikuler Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali diimplementasikan dalam dua kegiatan utama, yaitu kegiatan *ta'lim* serta kegiatan *syawir* atau musyawarah. Kegiatan *ta'lim* merupakan kegiatan mengkaji kitab *turats* secara komprehensif. Kegiatan *ta'lim* dikhususkan untuk seluruh mahasiswa. Kegiatan *ta'lim* dilaksanakan 6 kali dalam satu minggu. Mulai dari hari ahad malam sampai dengan hari jum'at malam. Kegiatan *ta'lim* dilaksanakan mulai pukul 19.30 sampai dengan 21.00.

Selain kegiatan *ta'lim*, kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali yaitu *syawir* atau musyawarah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pada sore hari. *Syawir* merupakan kegiatan diskusi yang dipimpin oleh 2 orang moderator serta didampingi oleh seorang ustadz.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas *mu'allim* belum memiliki dokumen tertulis mengenai rencana pembelajaran dan silabus. Padahal kebutuhan pembelajaran seperti RPS dan silabus jika di buat dalam bentuk tertulis akan jauh lebih memudahkan dalam proses pembelajaran utamanya pada tiap pertemuan.

Metode pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali yaitu menggunakan model pembelajaran Ulul Albab terintegrasi (*Integrated Learning Model of Ulul Albab/ILMU*). Model ini memadukan antara model tradisional dengan model modern. Metode tradisional sifatnya *teacher center* atau lebih memusatkan pembelajaran pada seorang *mu'allim*. Metode tradisional seperti

bandongan merupakan metode yang menjadi ciri khas suatu pondok pesantren dan selalu dipegang erat hingga kini.

Dalam kegiatan *ta'lim*, para muallim menggunakan metode yang bervariasi. Metode yang biasa dipakai yaitu tanya jawab, sorogan, bandongan, serta diskusi. Beberapa *mu'allim* mengisi kegiatan inti *full* dengan tanya jawab. Setiap mahasantri diharuskan belajar terlebih dahulu sebelum memasuki ruang *ta'lim*. Sehingga, jika ada materi yang belum dipahami dapat ditanyakan kepada *mu'allim*. Kemudian pertanyaan tersebut didiskusikan dalam ruang kelas.

Metode bandongan juga masih erat digunakan dalam pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali. Tidak dapat dipungkiri metode ini memang metode yang menjadi ciri khas pendidikan di pesantren. Metode bandongan merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan dimana *kyai/mu'allim* membaca suatu kitab, kemudian santri memaknai kitab tersebut.

Jika *ta'lim* menggunakan metode tanya jawab, diskusi dan bandongan maka dalam kegiatan *syawir* atau musyawarah lebih banyak menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Kegiatan *syawir* lebih banyak membahas suatu problematika masyarakat. Sehingga banyak pertanyaan-pertanyaan yang akhirnya ditanyakan dan di diskusikan dalam ruang kelas.

Teknis pelaksanaan *syawir* yaitu ada santri yang ditugaskan membaca kitab, ada yang bertugas sebagai moderator kemudian melakukan diskusi dan tanya jawab. Dengan kegiatan ini diharapkan para mahasantri dapat

mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam masyarakat serta memberikan kontribusi berupa solusi dari permasalahan tersebut.

Sesuai dengan metode Ulul Albab terintegrasi (*Integrated Learning Model of Ulul Albab/ILMU*) maka dalam setiap pembelajaran intrakurikuler juga dikemas sedemikian rupa dengan materi-materi akhlak atau sikap ulul albab. Meskipun masih memegang metode tradisional, tetapi Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali juga memadukan dengan metode modern. Metode modern merupakan metode yang lebih mengedepankan pembelajaran kepada seorang santri/murid. Salah satu metode modern yang dipadukan dalam pembelajaran di Ma'had ini adalah metode diskusi. Metode modern ini memberikan keleluasaan kepada santri untuk dapat mengembangkan potensi pengetahuan masing-masing.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali diimplementasikan dalam kegiatan yang sifatnya akademik dan non akademik. Kegiatan ekstrakurikuler yang tergolong bidang akademik yaitu *takhossus* atau pembelajaran intensif untuk meningkatkan *skill* membaca kitab mahasantri. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang tergolong kegiatan non akademik meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan, serta tahunan. Kegiatan ekstrakurikuler harian mahasantri meliputi sholat jama'ah serta dzikir. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Masjid Ulul Albab untuk mahasantri putri dan Masjid Tarbiyah untuk mahasantri putra. Pelaksanaan sholat jama'ah juga bersama dengan mahasantri Ma'had Sunan Ample Al-Aly dan para *musyrif* dan *musyrifah*.

Kegiatan ekstrakurikuler mingguan meliputi pembacaan yasin dan maulid dziba'. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu malam ahad. Pelaksanannya pun juga tergabung dengan Ma'had Sunan Ample Al-Aly. Kegiatan bulanan meliputi *khotmil qur'an*, serta kegiatan Ngopi (Ngolah Pikir). Kegiatan ini dilaksanakan di gedung *sport center* UIN Malang dengan melibatkan para *mu'allim* serta para mahasantri, serta *mudir* ma'had. Kegiatan tahunan meliputi pembuatan buku. Pembuatan buku dilaksanakan setiap satu tahun satu kali. Penulis kitab ini dikhususkan bagi mahsantri kelas *Jayyid*.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali memegang peranan penting bagi mahasantri, diantaranya untuk menunjang kegiatan intrakurikuler. Menurut hemat penulis, kegiatan ekstrakurikuler di Ma'had Aly ini bukan hanya menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik, tetapi juga menekankan pada aspek kognitif mahasantri. Selain kegiatan intrakurikuler *ta'lim* dan *syawir*, mahsantri juga dibelakali ilmu fikih lintas *madzhab* melalui kegiatan ekstrakurikuler *takhassus*, *bahsul masail*, serta Ngopi (Ngolah Pikir).

Implementasi kurikulum di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali, baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler terlihat cukup seimbang. Artinya, tidak hanya menekankan pembelajaran di ruang kelas, tetapi juga diluar kelas.

Kegiatan tersebut juga saling mendukung satu sama lain. Banyaknya kegiatan ekstrakurikuler tidak menjadikan kegiatan intrakurikuler terbelengkhai. Misalkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *takhassus*,

maka mahasantri akan lebih paham tentang bagaimana memahami kitab dengan baik. Sehingga akan membantu mereka dalam mengikuti kegiatan *ta'lim*.

Ketiga, yaitu tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik secara formatif maupun sumatif. Kegiatan syawir biasanya dilakukan penilaian formatif dengan melihat keaktifan mahasantri di kelas. Sedangkan penilaian sumatif biasanya dilakukan di pertengahan semester dan akhir semester. Penilaian ini biasanya menggunakan penilaian tulis, lisan, dan penugasan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil telaah proses pengembangan kurikulum serta implementasi kurikulum di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal terkait masalah yang telah dirumuskan yaitu sebagai berikut; Pengembangan kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali dilatar belakangi oleh beberapa hal yang sifatnya filosofis, sosiologis, psikologis, serta adanya perkembangan teknologi dewasa ini yang begitu pesat. Prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum yaitu prinsip efektivitas, relevansi, kontinuitas, dan fleksibilitas Model pengembangan kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali yaitu Kurikulum Terintegrasi Berbasis Ulul Albab (*Integrated Curriculum of Ulul Albab*) dengan fokus pendidikan pada bidang kajian ilmu Fikih dan Ushul Fikih. Proses pengembangan kurikulum di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali diawali dengan tahap perencanaan tujuan, perencanaan isi/materi, perencanaan metode, serta perencanaan evaluasi.

Implementasi kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali yaitu melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses perencanaan sepenuhnya dilakukan oleh para *mu'allim* yang meliputi perencanaan silabus serta instrumen evaluasi. Sedangkan dalam tahap pelaksanaan, kurikulum di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali diwujudkan dalam dua jenis pembelajaran, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler meliputi kegiatan yang sifatnya akademik yaitu *ta'lim* dan *syawir*. *Ta'lim* dilaksanakan 6 hari seminggu yaitu setiap malam hari kecuali Kamis malam. *Syawir* dilaksanakan pada hari Kamis, Jum'at, dan Sabtu. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan akademik dan non akademik, seperti *takhossus* yang dilaksanakan pada hari Senin sampai Jum'at, khotmil Qur'an, pembacaan Yasin dan *maulid diba'*, *bahsul masail*, kegiatan "Ngopi" (Ngolah Pikir). Kegiatan pembelajaran intrakurikuler diawali dengan pembuka, inti, dan penutup. Pada kegiatan pembuka, *mu'allim* melakukan salam dan absensi. Sedangkan dalam kegiatan inti *mu'allim* menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai metode, seperti tanya jawab, ceramah, bandongan dan diskusi. Pada kegiatan penutup, diakhiri dengan do'a dan salam. Kemudian tahap evaluasi, *mu'allim* menggunakan tes tulis dan tes lisan .

B. Saran

Pengembangan kurikulum serta implementasi kurikulum di Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali merupakan langkah yang sangat bagus dalam menjawab tantangan sosial keagamaan masyarakat akibat arus perkembangan zaman. Disisi lain sebagai lembaga pendidikan yang notabene masih baru, diperlukan evaluasi yang komprehensif dan kontinu terhadap kurikulum yang diimplementasikan agar diketahui sejauh mana efektivitas kurikulum yang dijalankan. Setelah melakukan penelitian ini, ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan :

1. Bagi pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama, seharusnya segera menerbitkan *legal standing* untuk Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali. Serta segera membuat standarisasi kurikulum Ma'had Aly di lingkungan PTKIN.
2. Bagi Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali, perlu memperhatikan gedung serta sarana prasarana agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih kondusif dan maksimal.
3. Bagi *mu'allim*, membuat perangkat pembelajaran secara tertulis tentu akan memudahkan proses pembelajaran karena memiliki acuan yang jelas setiap pembelajarannya, baik dari sisi materi, media, maupun evaluasi.
4. Bagi mahasantri, diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dan pemikiran kritis dalam mengikuti pembelajaran agar kelak benar-benar siap ketika terjun dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haroki, Muhammad Romadlon Himam. 2019. *Implementasi Kurikulum Ma'had Aly (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar Sarang Rebang Jawa Tengah dan Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang Jawa Timur)*. Tesis tidak diterbitkan, Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ali, Suryadharma. 2013. *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, Malang : UIN Press.
- Anwar, Ali. 2011. *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*. Kediri : IAIT Press.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. *Perkembangan Pesantren Di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.IX, No.1, Juni 2012.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam (Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daftar 35 Ma'had Aly se- Indonesia*, (Online), (<http://amali.or.id/daftar-35-mahad-aly-se-indonesia/>), Diakses pada 22 Februari 2020.
- Draf Panduan Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Kerjasama Sekolah Pascasarjana UPI dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Pengembangan Kurikulum (Dasar-Dasar dan Perkembangannya)*. Bandung: Mandar Maju.
- Harun, Ahmad Musthofa, dkk. 2009. *Khazanah Intelektual Pesantren*. Jakarta : CV.Maloho Jaya Abadi.

- Heni Yuningsih. *Kebijakan Pendidikan Islam Masa Orde Baru*. Jurnal Tarbiya. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol. 1 No. 1 tahun 2015.
- Idi, Abdullah, 2014. *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktik)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ma'had Jami'ah Al-'Aly : Membangkitkan Kembali Integrasi Keilmuan Di Masa Dinasti Abbasiyah*, (Online), (<http://msaa.uin-malang.ac.id/2019/09/04/mahad-al-jamiah-al-aly-membangkitkan-kembali-integrasi-keilmuan-di-masa-dinasti-abbasiyyah/>), diakses pada 25 Februari 2020.
- Mahmud, Amir. 2014. *Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Di Pesantren Rifaiyah*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Majid, Nurcholish. 1997. *Bilik – Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta : Paramadina. Cet 1.
- Mastuhu. 1989. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren (Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren)*. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung: Pascasarjana Institut Pertanian Bandung.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri (Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan)*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, Anin. 2010. *Kurikulum Inovasi (Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren)*. Yogyakarta : Sukses Offset.
- Pedoman Penyelenggaraan Ma'had 'Aly. 2004. Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.

- Permana, Farid. *Pendidikan Ma'had 'Aly Sebagai Pendidikan Tinggi Bagi Mahasantri*. Jurnal Al - Qodiri. STAI Al-Qodiri. Vol. No. 1 April 2019.
- Rahardjo, M. Dawam, 1985. *Pergulatan Dunia Pesantren; Membangun Dari Bawah*. Jakarta : P3M.
- Riyadi, Ridho. 2016. *Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Al-Aimma Dan Ma'had Aly Abdurrahman Bin Auf Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang : Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- S., Fadeli, dan M. Subhan. 2007. *Antologi NU Sejarah Istilah Amaliah Uswah*. Surabaya : Khalista.
- Safini, Osman. 2017. *Dinamika Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Vitthealai CIC (Cambodian Islamic Center) Kamboja*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Saridjo, Marwa. 2011. *Pendidikan Islam Dari Masa Kemasa: Tinjauan Kebijakan Publik Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*, edisi revisi, cet:II. Ciseeng Bogor : Yayasan Ngali Aksara dan al – Manar.
- Sejarah Pendidikan Islam dan Organisasi Ditjen Pendidikan Islam*, (Online), <http://www.pendis.kemenag.go.id/new/sejarah-pendidikan-islam-dan-organisasi-ditjen-pendidikan-islam/>, diakses pada 23 Februari 2020.
- Soebahar, Abd. Halim . 2013. *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonasi Guru Sampai UU Sisdiknas*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. 1996. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi dan Cipi Safrudin. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2002. *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syukur, F. 2007. *Ma'had'Aly Lembaga Tinggi Pesantren Pencetak Kader Ulama '(Studi di Pesantren Ma'had'Aly Situbondo dan Pesantren Al-Hikmah 2 Brebes*. In *Forum Tarbiyah* (Vol. 2).

Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang No. 19 Tahun 2019 tentang Pesantren. Kemenag (Online), (<https://Kemenag.go.id>), diakses pada 5 Februari 2020.

Wawancara :

Salman Farizi, Wawancara, (Malang, 23 September 2020)

Agus Nur Cahya, Wawancara, (Malang, 29 Oktober 2020)

Muhammad Nasrullah, Wawancara (Malang, 4 November 2020)

Amy, Wawancara, (Malang, 6 November 2020)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan Ustadz Nasrullah



**Gambar 2. Wawancara dengan Ustadz Salman Farizi
via Video call**



Gambar 3. Wawancara dengan pengurus Ma'had Ali

Lampiran 2 : Mata Kuliah Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali

No	Mata Kuliah	SKS	Status Kur.	Semester							SKS	
				I	II	II I	IV	V	VI	VII		VI II
1	Ushul fiqh	12	Dasar			X	X	X				4
2	Ilmu mantiq	6	Dasar			X	X					3
3	Fiqh	16	Inti			X	X	X	X			4
4	Tafsir ahkam	8	Inti					X	X	X		3
5	Hadis ahkam	8	Inti				X		X			4
6	Bahsul masail	12	Inti						X	X	X	4
7	Muqaranatul madzhab	8	Inti					X	X			4
8	Muraja'ah kuliyyah	4	Inti								X	4
9	Risalah akhir	6	Inti							X	X	3
10	Hikmatut tasyri'	6	Inti							X		3
11	Arabiyah al yaumiyah	4	Penunjang	X	X							2
12	English conversation	4	Penunjang	X	X							2
13	Ta'lim Afkar	4	Penunjang	X	X							2
14	Khidmah ijtima'iyah	6	Penunjang								X	6
15	Adabul alim wal muta'alim	4	Penunjang			X	X					2
Total		108		6	6	13	17	15	19	12	17	108

Lampiran 3 : Bukti konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> e-mail: psg_uinmalang@gmail.com

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Nur Fitriana
NIM : 16110002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Ma'had Al-Jami'ah Al-Ali UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	9 November 2020	Konsultasi Bab IV	
2.	14 November 2020	Revisi Bab IV	
3.	9 Desember 2020	Konsultasi Bab IV, V, VI dan Abstrak	
4.	10 Desember 2020	Revisi Bab IV, V, VI	
5.	14 Desember 2020	Konsultasi BAB I-VI	
6.	15 Desember 2020	Revisi Bab IV & V	
7.	15 Desember 2020	ACC	

Mengetahui
Kepala Jurusan

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

BIODATA MAHASISWA



Nama : Nur Fitriana
NIM : 16110002
Tempat Tanggal Lahir : Madiun, 19 Januari 1999
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Ds. Kradinan RT/RW:18/05 Kec. Dolopo Kab. Madiun Jawa Timur
Nomor Hp : +6285736298746
Email : nurfitriana152@gmail.com
Motto : “تعلم فليس المرء يولد عالما وليس أخو علم كمن هو جاهل”
Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Kradinan 03
2. MTs. Miftahul Ulum
3. MAN 3 Madiun
4. Madrasah Diniyah Wali Songo
5. Rumah Tahfidz Bustanul Qur'an